

IFGF



40 DAYS | Praying and Fasting
RESTING IN GOD

23 May - 1 July 2016

DAFTAR

Hari 1 - Undangan Tuhan bagi Kita.....	1
Hari 2 - Maukah Kau Datang?.....	3
Hari 3 - Undangan untuk Naik ke Atas Gunung	5
Hari 4 - Tuhan adalah Gembalaku.....	7
Hari 5 - Tiada yang Seperti Dia.....	9
Hari 6 - Dikuatkan.....	11
Hari 7 - Dalam Suara yang Tenang.....	13
Hari 8 - Tenggelam dalam Hadirat-Nya.....	15
Hari 9 - Perhentian yang Alkitabiah.....	17
Hari 10 - Janji dalam Perhentian.....	19
Hari 11 - Penyembuhan pada Hari Sabat.....	21
Hari 12 - Bersandar kepada Firman Tuhan.....	23
Hari 13 - Air Hidup.....	25
Hari 14 - Memuji Tuhan.....	27
Hari 15 - Kuasa Ucapan Syukur.....	29
Hari 16 - Strategi dalam Berdoa.....	31
Hari 17 - Mengubah Keadaan Melalui Doa.....	33
Hari 18 - Dari Mana Asal Kekuatan Anda?.....	35
Hari 19 - Dia Menenangkan Badai.....	37
Hari 20 - Strategi dalam Perang.....	39

ISI

Hari 21 - Bergumul dengan Tuhan.....	41
Hari 22 - Mempercayakan Jalan Hidup Kita kepada Tuhan.....	43
Hari 23 - Beristirahat dalam Proses Tuhan.....	45
Hari 24 - Kuasa dalam Berdiam Diri.....	47
Hari 25 - Berjalan Bersama Tuhan.....	49
Hari 26 - Menjaga Sikap Positif dalam Masa Sulit.....	51
Hari 27 - Hadiah Tuhan vs Hadirat Tuhan.....	53
Hari 28 - Puasa Hanya dalam Tuhan.....	55
Hari 29 - Alfa dan Omega.....	57
Hari 30 - Apakah Engkau Percaya?.....	59
Hari 31 - Kemenangan Ada di Tangan Tuhan.....	61
Hari 32 - Tuhan Merancangkan yang Terbaik!.....	63
Hari 33 - Beristirahat dalam Kedaulatan Tuhan.....	65
Hari 34 - Terbang Tinggi seperti Rajawali.....	67
Hari 35 - Iman dan Ketaatan.....	69
Hari 36 - Ketaatan Penuh.....	71
Hari 37 - Tuhan yang Tidak Terbatas.....	73
Hari 38 - Daud di Gua Adulam.....	75
Hari 39 - Bermula dari Hal Kecil dan Diakhiri dengan Berdampak.....	77
Hari 40 - Together Impactfull!.....	79

Salam sejahtera, Pendoa-pendoa Kerajaan Tuhan!

Dalam 40 Hari Doa & Puasa 2016 ini, mari kita bersama-sama dengan saudara-saudari seiman dalam keluarga IFGF di seluruh dunia datang mendekati kepada Yesus. Meresponi ajakan-Nya dalam Matius 11:28 *"Marilah kepada-Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu."* Dan ketika kita datang kepada Yesus dan berjalan bersama-Nya, kita akan mendapatkan kekuatan dari-Nya. Saat itulah, terobosan-terobosan akan terjadi dan ratusan jiwa-jiwa akan menerima Yesus.

Buku panduan yang luar biasa ini telah disiapkan oleh Tim IFGF Pray untuk membantu kita dalam mempelajari Firman Tuhan tentang pentingnya untuk datang kepada-Nya dan berdiam di dalam hadirat Tuhan. Bersama-sama kita belajar dan mengalami kuasa Kristus melalui doa dan puasa sehingga nama-Nya dapat dimulihkan.

Together Impactful,
Pdt. Dr. Jimmy Oentoro
Pendiri & Ketua

Syalom Saudara-saudari di dalam Kristus,

Merupakan kesempatan baik bagi kita sebagai tubuh Kristus IFGF seluruh dunia untuk bersatu melalui 40 hari Doa dan Puasa (23 Mei-1 Juli 2016). Firman Tuhan, hadirat dan tuntunan-Nya adalah pembimbing terbaik bagi hidup kita. Arahannya akan menuntun kepada nilai-nilai kehidupan kekal. Dalam kitab Yohanes 15:5 dikatakan *"Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa"*.

Dalam masa doa dan puasa ini, mari kita menyerahkan beban kita kepada Tuhan, mendekat kepada-Nya, belajar dari firman-Nya, dan izinkan Tuhan mengubahkan hidup kita. Marilah kita juga saling mendoakan, menguatkan, dan melayani dengan kasih Kristus.

Bagi yang memiliki kesaksian, cerita dapat dikirimkan kepada kami melalui email: pray@ifgf.org dengan mencantumkan nama dan lokasi gereja asal IFGF. Izinkan Tuhan memperlengkapi kita dengan firman dan kehadiran-Nya dalam 40 hari ke depan dan menggunakan kehidupan kita untuk membawa dampak bagi lingkungan sekitar.

Together Impactful,
Pdt. Hanna Kristanto, M.Th
Wakil Ketua Umum - Equipping

Saudara-saudari di dalam Kristus,

Kami mengundang gereja IFGF di seluruh dunia untuk berpartisipasi dan mengikuti 40 hari Doa dan Puasa bersama-sama, yang akan berlangsung dari 23 Mei hingga 1 Juli 2016.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan dunia saat ini bergerak dengan sangat cepat. Seringkali sukses dan kinerja ditentukan oleh kemampuan mengikuti cepatnya perubahan di sekitar kita. Kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi telah menjadi pedang bermata dua; di satu sisi membantu kita menjadi lebih efisien dalam pekerjaan, tapi pada saat yang sama telah mengambil hak istimewa kita untuk menjauhkan diri sepenuhnya dari kesibukan. Terkadang tuntutan dalam sosial, pekerjaan, dan keluarga begitu menyibukkan kita sehingga kita lupa bagaimana untuk beristirahat.

Dalam Matius 11:28-30, Yesus mengundang kita untuk datang kepada-Nya, memikul kuk-Nya dan belajar dari-Nya, Ia lemah lembut, rendah hati, dan jiwa kita akan mendapat ketenangan. Di dalam perjanjian lama, Musa naik ke gunung dan tinggal di hadirat Tuhan selama 40 hari. Sesudah itu, hadirat-Nya sangat nyata termanifestasi di dalam kehidupan Musa ke mana pun ia pergi. Apakah kita merasa lelah dalam pekerjaan, tuntutan dari keluarga, pelayanan, hubungan dengan sesama, atau bahkan hubungan dengan Tuhan? Seberapapun beratnya beban kita, datang dan serahkan semua kepada-Nya. Tuhan siap menemui kita di dalam situasi apapun.

Bersama sebagai tubuh Kristus, alamilah kuasa beristirahat di hadirat Tuhan melalui doa dan puasa. Berilah ruang bagi Tuhan untuk berbicara secara pribadi, mengubah karakter kita menjadi semakin serupa Dia, dan menyaksikan Tuhan membuka jalan menuju kemenangan. Berjalanlah dengan setia dalam ketaatan, dan hadirat-Nya akan memberi dampak bagi kita untuk menjalani kehidupan yang berdampak!

Together Impactful!

Dalam berkat-Nya,
IFGF Pray

Latar Belakang Berpuasa

Apa itu puasa?

Secara harfiah, puasa adalah sebuah tindakan tidak makan dan minum untuk jangka waktu tertentu. Sebagai suatu disiplin rohani, berpuasa adalah sarana untuk merendahkan diri di hadapan Tuhan. Saat kita menyangkal keinginan daging, perhatian kita terfokus untuk mencari Dia. Saat tubuh kita beristirahat dari makanan yang sangat dibutuhkan, kita memberi makanan rohani pada roh dan pikiran kita.

• Puasa dalam Perjanjian Lama

Di dalam perjanjian lama, puasa adalah suatu periode khusus di mana orang berkumpul untuk merendahkan diri, menerima pengudusan dari dosa melalui pertobatan, mendapatkan pembaharuan rohani, dan untuk menemukan bantuan ilahi. Puasa sering dikaitkan dengan air mata dan pengalaman yang membawa kita merendahkan diri di hadapan Tuhan. Dalam Perjanjian Lama, puasa dideklarasikan dan diperintahkan dalam Yoel 2:12-13, Yesaya 58, 1 Samuel 7:6, dan Ulangan 9:9.

• Puasa dalam Perjanjian Baru

- o Yesus memberikan contoh puasa ketika Dia berpuasa selama 40 hari setelah Ia menerima baptisan dari Yohanes.
- o Ketika Yesus masih bayi, ada seorang wanita tua bernama Hana yang tak henti-hentinya melayani Allah dalam doa dan berpuasa siang dan malam.
- o Di Anthiokia, para nabi dan murid-murid Yesus juga berpuasa (Kisah Para Rasul 13:2).

Bagi setiap anak Tuhan, puasa adalah sebuah gaya hidup dan pertanyaannya bukanlah "haruskah saya berpuasa?" Tetapi "kapan saya harus berpuasa?"

Bagaimana kita harus berdoa dan berpuasa?

Meskipun tidak ada ketentuan yang baku bagaimana orang Kristen harus berpuasa, pada praktiknya ada tiga pilihan yang umum dilakukan:

1. Bagi Anda yang sebelumnya pernah berpuasa, dianjurkan untuk melewati dua kali waktu makan. Waktu berpuasa adalah dari jam 10 malam sampai dengan jam 6

malam hari berikutnya. Jadi kita memiliki waktu 4 jam setiap hari untuk makan, yaitu dari jam 6 malam sampai dengan jam 10 malam.

2. Bagi yang baru pertama kali berpuasa, dianjurkan untuk hanya melewatkan satu kali waktu makan. Anda dapat memilih untuk melewatkan waktu makan, baik sarapan, makan siang, atau makan malam.

3. Bagi yang tidak sehat secara fisik, dianjurkan untuk berpuasa hanya sampai siang saja.

Bagaimana kita bisa menjalani kehidupan kita secara berbeda selama berpuasa?

1. Saat Anda berbuka puasa setiap hari, cobalah untuk bersekutu dan berdoa bersama dengan anggota keluarga, iCare, atau menara doa Anda.

2. Berdoa dan melayani mereka yang membutuhkan. Buat daftar nama orang yang akan kita doakan dan layani selama 40 hari doa dan puasa.

3. Dedikasikan waktu pribadi dengan Tuhan di waktu pagi, siang, atau malam.

4. Baca buku panduan 40 hari Doa dan Puasa dan luangkan waktu untuk membaca firman Tuhan setiap hari.

5. Tuliskan pertanyaan yang mungkin Anda miliki tentang kehidupan Anda dan orang lain, dan ketika Anda berdoa dan berpuasa 40 hari ini, tuliskan jawaban yang mungkin Anda terima dari Tuhan.

Selalu menjaga hati yang bersih dan penuh kasih. Ingatlah bahwa waktu doa dan puasa ini bukan hanya mengenai tidak makan atau tidak minum, melainkan untuk memberikan diri kita menghabiskan lebih banyak waktu dengan Tuhan. Saat kita menarik diri dari keinginan-keinginan daging, kita lebih mendekat kepada Tuhan. Saat kita fokus pada Tuhan, kita akan menemukan bahwa Tuhan selama ini sebenarnya sedang menunggu untuk menunjukkan kepada kita hal-hal besar dan indah di luar dari apa yang bisa kita doakan atau pikirkan (Yesaya 30:18).

Miliki waktu 40 hari doa dan puasa yang dipenuhi dengan pengalaman pribadi bersama dengan Tuhan!

1 | Undangan Tuhan bagi Kita

Matius 11:28-30

Dalam kehidupan yang serba cepat dan dipenuhi dengan kemajuan teknologi komunikasi saat ini, seringkali kita tidak dapat membebaskan diri dari tuntutan kehidupan yang tidak pernah berakhir. Bayangkan ini, sebuah pabrik yang berjalan terus menerus butuh mematikan mesinnya untuk melakukan pemeliharaan berkala dari waktu ke waktu. Hidup tanpa istirahat yang cukup, pasti akan menuntut kesehatan dan kehidupan emosi kita kepada kekacauan.

Matius 11:25-28, Yesus memanggil kita untuk datang beristirahat di dalam Dia dan mengalami kebaikan Bapa melalui diri-Nya. Apa sebenarnya maksud dari undangan-Nya?

a. Datang kepada-Nya

Yesus siap untuk bertemu kita di manapun kita berada. Undangan-Nya diberikan kepada semua orang tanpa terkecuali, yang perlu dilakukan adalah datang kepada-Nya.

b. Istirahat di dalam Dia

Beristirahat di dalam Yesus berarti kita menaruh sepenuhnya kepercayaan dan harapan kita di dalam Dia.

c. Belajar dari-Nya

Marilah kita belajar dari Tuhan sendiri. Dia adalah Tuan yang lembut, Guru yang terbaik, dan Gembala yang setia. Dia tidak akan memberikan beban di luar kemampuan kita.

d. Pikullah kuk-Nya karena kuk-Nya itu enak dan beban-Nya ringan
Kuk adalah sebuah alat pertanian yang digunakan untuk membajak ladang. Alat tersebut terbuat dari balok kayu yang biasanya dipasang antara sepasang lembu untuk memungkinkan mereka bekerja sama menarik sebuah beban sehingga beban tersebut lebih ringan dibandingkan bila ditarik sendiri. Yesus datang untuk membebaskan kita dari ikatan perbudakan dan dosa.

Marilah kita menanggapi undangan Tuhan, beristirahat secara rohani di dalam hadirat-Nya, dan belajar dari firman-Nya. Mendekat dengan Tuhan adalah satu-satunya cara untuk mendapat kelegaan dan menjadi berkat bagi orang-orang di sekeliling kita.

Pokok Doa:

- Berdoa agar kita dapat berdiri dari segala hiruk pikuk di sekeliling kita, dan masuk ke dalam hadirat Tuhan.
- Berdoa agar Roh Kudus mencurahkan iman, pengharapan, kasih dan pewahyuan kepada setiap orang pada saat memasuki puasa 40 hari ini, sehingga kita mengalami terobosan, pemulihan, dan penyembuhan secara berlimpah.

2 | Maukah Kau Datang?

Matius 11:28, 22:1-14

Tuhan senantiasa mengundang anak-anaknya untuk datang ke dalam hadirat-Nya setiap saat. Tuhan merindukan kita untuk datang dan menyediakan waktu secara pribadi dengan-Nya. Dia rindu untuk menyatakan diri-Nya kepada kita, tetapi apakah kita selalu meresponi undangan-Nya ketika Ia memanggil?

Perumpamaan tentang perjamuan kawin memberi kita gambaran tentang bagaimana orang-orang yang dari awal telah diundang tidak mengabaikan undangan Tuhan. Mereka memilih untuk melanjutkan kesibukan mereka sehari-hari (Matius 22:5-6). Apakah kita menjadi begitu sibuk akhir-akhir ini sehingga kita tidak dapat merasakan undangan untuk datang kepada-Nya? Apakah kita terlalu sibuk untuk membaca firman Tuhan atau bahkan untuk berdoa?




Melalui perumpamaan ini, Tuhan sedang mengingatkan kita untuk memprioritaskan waktu untuk datang ke hadirat-Nya. Tuhan tidak pernah memaksa kita; Dia akan selalu mengingatkan kita dengan lembut. Dia menginginkan agar kita selalu memberikan waktu yang terbaik, untuk-Nya. Bukan sebagai kewajiban, tetapi sebagai ungkapan kasih kepada Tuhan dan mengerti bahwa yang terbaik di dalam hidup kita adalah senantiasa terhubung dan disegarkan di dalam-Nya.

Kerajaan Tuhan menyediakan segala yang kita butuhkan; dan yang terbaik dari semuanya adalah pribadi Tuhan sendiri yang selalu ada untuk senantiasa bersekutu dengan kita. Marilah datang ke hadirat-Nya dan memprioritaskan waktu untuk menemui-Nya di tengah kesibukan hidup. Iktuilah Dia dengan

sepenuh hati. Jangan lewatkan undangan-Nya. Berdoa agar kita seperti Daud, berdiam di rumah Tuhan dan menyaksikan kemurahan Tuhan dan menikmati bait-Nya (Mazmur 27:4).



Pokok Doa:

- Berdoa supaya kita teguh menanggapi undangan Tuhan untuk datang kepada-Nya.
 - Berdoa agar kita senantiasa mengutamakan Tuhan dalam hidup kita dan tidak membiarkan kesibukan dan hal-hal yang tidak penting lainnya menjauhkan kita dari-Nya.
- 
- 
- 

3 | Undangan untuk Naik ke Atas Gunung

Matius 17:1-13, Keluaran 24:13-18
Mazmur 121

Salah satu hal terpenting yang sering kita anggap enteng adalah doa. Banyak dari kita kehilangan inti sebenarnya dari doa sebagai tempat pertemuan antara Tuhan dan kita, di mana kita bisa berkomunikasi dengan-Nya dan berbagi kerinduan, kekhawatiran, ketakutan dan sukacita. Doa adalah tempat di mana kita bisa bertemu dengan Tuhan muka dengan muka dan dari hati ke hati. Hal ini mungkin terdengar klise, tapi sesungguhnya Tuhan hanyalah sejauh doa.

Ketika Tuhan hendak memberikan hukum Taurat kepada bangsa Israel, Ia memanggil Musa ke atas gunung dan tinggal selama 40 hari di dalam hadirat-Nya. Di sana ia menerima loh batu berisikan hukum yang khusus Tuhan berikan kepada bangsa Israel untuk membedakan mereka dari bangsa-bangsa lain di muka bumi.

Sejak dulu, gunung menandakan sebuah tempat di mana Tuhan mengungkapkan sesuatu yang khusus kepada kita. Di Gunung Ararat, Nuh menerima pelangi dari Tuhan sebagai tanda perjanjian bahwa tidak akan pernah ada lagi air bah untuk memusnahkan bumi. Di atas Gunung Moria, Abraham memahami bahwa Tuhan adalah Yehova Jireh, yang menyediakan segala sesuatu. Di sana juga Tuhan bersumpah demi diri-Nya sendiri dengan berkata bahwa melalui keturunan Abraham, yaitu Yesus, semua bangsa di bumi akan diberkati. Di Gunung Horeb, Elia menerima kekuatan yang baru dari Tuhan, dan juga mandat untuk mengurapi Elisa sebagai penerusnya. Yesus berdoa di gunung sebelum Ia memilih kedua belas murid-Nya (Lukas 6:12). Dalam Matius 17, Yesus mengajak tiga murid terdekatnya naik ke sebuah gunung yang tinggi

untuk menyaksikan Ia berubah rupa dan menerima konfirmasi ilahi bahwa Yesus memang adalah Anak Tuhan.

Ada perubahan yang terjadi pada orang-orang yang pergi ke gunung dan kembali. Gunung melambangkan tempat yang tenang, terpencil, jauh dari kesibukan kita sehari-hari, di mana Tuhan akan mengungkapkan rencana-Nya bagi umat manusia. Mata kita akan terbuka ketika melihat visi Tuhan bagi karya-Nya. Saat iman kita bertumbuh, kita akan dapat melihat bahwa Tuhan sebenarnya jauh lebih besar daripada segala masalah yang ada. Di puncak gunung, kita menerima perspektif baru; dan mulai melihat bagaimana Tuhan melihat, merasakan apa yang Tuhan rasakan. Pertemuan dengan Tuhan memberikan semangat baru dan memperbaharui kasih karunia-Nya dalam diri kita, sehingga kita bisa kembali kepada aktivitas sehari-hari dengan visi, dan kekuatan Tuhan. Bersyukurlah kita tidak harus mendaki Gunung Everest untuk mencari Tuhan, namun cukup dengan berdoa kita dapat bertemu dengan-Nya.

Pokok Doa:

- Saat kita bersekutu dengan Tuhan setiap hari dalam doa dan membaca firman-Nya, doakan agar Ia mengungkapkan visi dan kehendak-Nya bagi hidup kita.
- Berdoa agar roh kelemahlembutan melimpah di saat kita menghadapi tantangan hidup. Jangan kecewa dengan keadaan; biarkan apa yang telah kita pelajari bersama Tuhan secara pribadi menjadi berkat bagi orang lain di dalam segala keadaan.

4 | Tuhan Adalah Gembalaku

Mazmur 23

Mazmur 23, Daud menyebut Tuhan sebagai Gembala-nya. Pada masa muda, Daud mungkin paling dikenal sebagai anak muda yang masih kemerah-merahan, yang mengalahkan Goliat, sang raksasa dari tentara Filistin. Setelah ia resmi bergabung dengan tentara Saul, ia selalu pulang membawa kemenangan di berbagai pertempuran melawan orang Filistin. Kemudian, Daud menjadi raja Israel. Lama setelah kematiannya, Daud masih dianggap sebagai raja Israel yang terbesar, bijaksana, benar, perkasa dalam pertempuran, dan seorang yang berkenan di hati Tuhan. Sangat mengherankan bahwa raja yang perkasa bagai seekor singa, memilih untuk menggambarkan dirinya sebagai seekor domba, di bawah pemeliharaan Tuhan, Sang Gembala yang baik.

Sebagai gembala, Daud memahami betul betapa lemahnya seekor domba. Dia juga memahami bahwa gembala yang baik akan berani berkorban, menghadapi segala macam mara bahaya, demi domba-dombanya (1 Samuel 17:34-35). Dalam Mazmur 23, Daud menulis bahwa:

- a.** Tuhan akan menyediakan segala kebutuhan kita. Dia memimpin domba-Nya ke sumber air, makanan, dan perlindungan. Ketika kita mengikuti dan mentaati Tuhan, kita tidak akan kekurangan.
- b.** Dia memberi kita ketenangan. Ketaatan pada perintah-perintah Tuhan memberi kita damai sejahtera dan ketenangan, karena Tuhan adalah kasih.
- c.** Dia menuntun kita di jalan yang benar. Tanpa arahan dari gembala, domba akan mengikuti kawanannya ke manapun mereka pergi, bahkan berjalan ke





dalam bahaya. Agar tidak diombang-ambingkan dengan situasi sekeliling kita, Tuhan menuntun kita kepada kebenaran-Nya melalui firman-Nya.

d. Dia akan melindungi kita melalui lembah kekelaman. Lembah ini ada hanya untuk dilewati dan tidak pernah dirancang untuk menjadi tujuan akhir. Tongkat-Nya membela kita dari musuh-musuh kita dan gada-Nya mengkoreksi dan meluruskan jalan kita.

Dalam perjalanan menuju tujuan akhir, Tuhan terkadang membawa kita melalui lembah kekelaman. Dia tidak pernah menjanjikan hidup bebas dari masalah, tetapi Dia berjanji kebajikan dan kemurahan akan mengikuti kita seumur hidup. Dia menjamin kemenangan akhir, dan kita bisa sampai pada tempat kediaman kekal dengan aman, yaitu Rumah Tuhan.



Pokok Doa:

- Berdoa agar kita dapat menjadi seperti Daud, tidak peduli apa prestasi atau status kita, kita dapat mengikuti Tuhan seperti domba mengikuti gembalanya, dalam iman, ketaatan, dan kerendahan hati.
 - Berdoa untuk damai sejahtera, kekuatan dan kelegaan bagi orang-orang di sekitar kita yang saat ini berjalan melalui lembah kekelaman. Minta Tuhan untuk mengisi cangkir kehidupan mereka dengan sukacita, pengharapan, dan ucapan syukur.
- 
- 
- 
- 

5 | Tiada yang Seperti Dia

Filipi 4: 6-7, Yesaya 43:2

Kecemasan merupakan bagian yang tak terelakkan dari kehidupan. Kita mengkhawatirkan banyak hal dan seringkali takut akan masa depan. Apa yang kita lakukan saat kecemasan menghantui hati dan pikiran? Apakah kita segera mencari bantuan orang lain? Atau kita mencoba untuk menanggung itu semua sendiri? Semua itu tidak akan memberikan kedamaian. Namun, Allah berjanji bahwa ketika kita berdoa, Dia akan mengambil kecemasan kita dan menggantinya dengan kedamaian-Nya yang di luar pemahaman.


Janganlah lari dari masalah karena Allah telah berjanji Dia ada di pihak kita di dalam segala situasi. Yesaya 43:2 mengatakan, *"Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau."* Itu adalah janji-Nya bagi kita, imanilah! Percaya bahwa Dia bersama kita dan tidak akan pernah meninggalkan atau melupakan umat-Nya.

Allah berserta kita, membimbing setiap langkah, dan memberi hikmat, pengetahuan, pemahaman, dan yang terpenting dari semua itu: kedamaian yang memberikan ketenangan kepada hati dan pikiran. Tidak ada yang seperti Dia - tidak ada satu manusiapun yang bersedia untuk bersama-sama melalui bukit dan lembah kehidupan, yang mau berbagi beban agar beban kehidupan tidak memberatkan umat-Nya, dan yang selalu sabar dalam mengarahkan anak-anak-Nya kepada kebenaran. Tapi apakah kita selalu mendengarkannya? Apakah kita selalu datang ketika Ia memanggil?

Jika Anda harus datang kepada-Nya setiap menit, lakukanlah. Teman-teman sekitar mungkin bosan menghabiskan waktu bersama kita. Bahkan orang tua atau saudara terdekat tidak dapat selalu ada bersama dan membantu kita. Tapi Tuhan tidak bosan dengan umat-Nya dan Dia memiliki semua waktu di dunia ini. Ia berjanji bahwa Ia tidak akan berpaling dari siapapun yang datang kepada-Nya dengan iman. Serahkan kekhawatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu. Dalam doa, utarakan kepada Tuhan apa yang menjadi kebutuhan kita. Bersyukurlah untuk pemeliharaan-Nya yang tak henti-hentinya. Pujilah Tuhan untuk semua hal-hal yang telah dilakukan-Nya dan yang akan Ia lakukan untuk kita. Biarkan kedamaian-Nya memenuhi hati dan pikiran kita.



Pokok Doa:

- Mari kita serahkan kelemahan dan kekhawatiran kita kepada Tuhan, dan percaya Tuhan akan mengubahnya untuk kemuliaan-Nya (2 Korintus 12:9).
 - Doakan Filipi 4:4-9 menguasai pikiran kita. Kita tolak pikiran negatif, roh ketakutan, dan roh rendah diri atas pikiran kita.
- 

6 | Dikuatkan

Efesus 6: 10-18, Yesaya 40:29

Apapun pekerjaan kita, akan ada saat di mana kita lelah melakukan rutinitas sehari-hari. Manusia mencoba untuk menghilangkan kebosanan dengan memeriksa akun media sosial mereka, membalas beberapa pesan, membaca berita, atau menonton film. Tidak ada yang salah dengan kegiatan-kegiatan tersebut, tetapi semua kegiatan itu hanya dapat memberi kelegaan sementara.


Efesus 6:10 mengatakan, *"Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya"*

Setiap hari manusia membutuhkan kekuatan dari sumber yang benar dan tak terbatas. Marilah kita mencari kekuatan dari Dia yang memberi secara berlimpah. Ada kekuatan besar yang bekerja di dalam kita ketika berjumpa dengan Tuhan secara pribadi setiap hari. Ambillah kekuatan dari Dia karena, *"Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya"* (Yesaya 40:29). Hanya ketika kita terhubung pada sumber yang tepat barulah kita sendiri memiliki pasokan berlebih yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Firman Tuhan memerintahkan juga untuk mengenakan perlengkapan senjata Allah sehingga kita dapat berdiri melawan siasat iblis. Ketika kita datang kepada Tuhan mencari hadirat-Nya, bersekutu, memuji, berdoa dan membaca firman-Nya, maka kita mendapat kekuatan dari Tuhan untuk dapat memperlengkapi diri dengan senjata yang benar untuk dapat hidup berbuah.



Pokok Doa:

- Berdoa agar kita dapat belajar untuk menemukan kekuatan dan kesegaran dalam bersekutu dengan Tuhan.
 - Berdoa untuk hati yang taat yang selalu mengenakan perlengkapan senjata Tuhan dalam setiap situasi (Efesus 6: 8-11).
- 

7 | Dalam Suara yang Tenang

1 Raja-raja 19

Elia - baru saja mengalahkan 450 nabi Baal dengan menurunkan api dari Tuhan dalam suatu pemandangan yang spektakuler di depan bangsa Israel. Dengan keajaiban dahsyat yang tidak pernah ditemui sejak zaman Musa, Elia menyatakan bahwa TUHAN, Allah Abraham, Ishak dan Yakub memang Tuhan Allah Israel. Setelah kemenangan yang begitu mengagumkan, orang akan menyangka bahwa Elia sekarang pasti dipenuhi dengan keberanian bagai seekor singa. Sebaliknya, Elia melarikan diri hanya karena sebuah ancaman dari Izebel. Setelah kemenangannya, Elia sangat kelelahan dan kelelahannya menimbulkan rasa takut yang besar. Setelah berjalan empat puluh hari empat puluh malam, Elia tiba di sebuah gua yang sepi dan menghabiskan malam di sana seorang diri.

Kemenangan dan prestasi tidak menjamin kehidupan yang bebas dari rasa takut. Banyak orang tampak berani dan percaya diri di luar, tetapi tidak dapat lari dari ketakutan mereka sendiri. Di tengah-tengah ketakutan, Allah kembali mengundang kita untuk datang kepada-Nya dengan apa adanya kita, dengan cara:



- a. Jujur dan terbuka tentang hal-hal yang membuat kita lelah, seperti yang dilakukan Elia dalam 1 Raja-raja 19:10.
- b. Berdiri dan menantikan hadirat Tuhan. Setelah Elia meletakkan kekhawatirannya di hadapan Tuhan, Tuhan berkata kepada Elia untuk berdiri di atas gunung dan menunggu kehadiran-Nya. Ada kekuatan yang diperbaharui bagi mereka yang menantikan Tuhan (Yesaya 40:31).

c. Mendengarkan Tuhan di dalam bisikan-Nya. Kadang bantuan dan keselamatan Tuhan tidak datang dalam pertunjukan yang hebat atau mukjizat yang spektakuler, tetapi dalam bisikan Tuhan yang berbicara kepada kita melalui firman dan Roh Kudus di dalam hati kita. Elia tidak menemukan Tuhan dalam angin yang besar dan kuat, gempa, atau nyala api. Dia menemukan Allah dalam bisikan lembut (1 Raja-raja 19: 11-13). Dalam suara yang tenang, Allah memberikan instruksi kepada Elia untuk langkah berikutnya, yaitu pergi ke padang gurun Damsyik, di mana ia akan menemukan Elisa, orang yang akan mewarisi urapan kenabian Elia.

Nantikanlah Tuhan, Dia akan memperbaharui kekuatan kita. Ketika kita tidak bisa mendengar suara-Nya, marilah membaca firman-Nya. Tuntunan-Nya mengarahkan kita ke jalan yang benar. Jangan pernah meninggalkan Tuhan ketika rasa lelah menghampiri hidup ini. Sebaliknya, masuk ke dalam hadirat-Nya. Dia siap untuk bertemu dan berbicara kepada kita dalam kondisi apapun, untuk memberikan kekuatan kepada kita.



Pokok Doa:

- Datang kepada Tuhan dalam kondisi apapun, dan temukan suara-Nya yang tenang. Berdoa untuk kekuatan baru sehingga kita bisa menghadapi hidup dengan iman dan keyakinan.
 - Berdoa untuk visi baru, sehingga kita dapat berjalan dengan tujuan hidup yang pasti.
- 
- 

8 | Tenggelam dalam Hadirat-Nya

1 Tawarikh 16:27, Matius 14
Filipi 4:4, Mazmur 16:11

Alkitab memerintahkan untuk selalu bersukacita. Sangatlah mudah untuk bersukacita ketika segala aspek dalam hidup kita berjalan lancar. Ketika baru saja menerima promosi, menerima mukjizat kesembuhan, mendapatkan kesepakatan bisnis yang besar. Tetapi dapatkah kita bersukacita ketika hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam kehidupan kita? Dapatkah kita bersukacita ketika pasangan kita tidak menghormati/mencintai sebagaimana yang kita inginkan; kesepakatan bisnis yang begitu diinginkan berakhir dalam kegagalan; ketika menghadapi keadaan keuangan yang sulit dan sepertinya sudah tidak ada jalan keluar; buah hati yang kita nantikan tidak kunjung tiba walaupun telah mencoba selama bertahun-tahun?

Dalam Matius 14:13, berita kematian Yohanes Pembaptis menjadi pukulan berat bagi Yesus. Namun, ketika Yesus mendengar berita itu, Dia meresponi dengan tenang dan mengasingkan diri ke tempat yang sunyi seorang diri. Dia mencari wajah Bapa Nya, dan ketika kelegaan sudah Dia dapatkan dari Bapa, Yesus menjadi kuat dan dapat kembali melayani orang banyak.

Ada tiga hal yang dapat dipelajari dari Yesus ketika menanggapi berita kematian Yohanes Pembaptis yang mengejutkan:

- a.** Memilih untuk fokus melakukan apa yang benar.
- b.** Mengambil waktu untuk bersekutu dengan Tuhan dan mengundang hadirat-Nya.
- c.** Tidak membiarkan keadaan menguasai diri kita tetapi mengizinkan iman untuk bekerja.

Jangan biarkan keadaan menguasai kehidupan kita; tetapi ambil waktu untuk berdoa kepada Tuhan atas keadaan yang terjadi. Mintalah hikmat dan campur tangan Tuhan. Izinkan Ia hadir untuk memberi kekuatan dan sukacita dalam segala keadaan, kasih karunia-Nya memungkinkan untuk melayani dan memberkati orang-orang di sekitar kita. Pada saat kita bangun di pagi hari, undanglah hadirat-Nya untuk menyertai, supaya kita selalu siap untuk menghadapi apapun di hari itu. Tenggelamlah dalam hadirat-Nya, dan membiarkan Tuhan memimpin jalan-jalan kita.

Pokok Doa:

- Berdoa agar kita dapat semakin rindu mengalami hadirat Tuhan dan menemukan kekuatan, damai, dan sukacita di dalam Dia, sehingga di dalam situasi apapun kita selalu dipenuhi kasih karunia Tuhan.
- Berdoa agar kasih Tuhan yang tanpa syarat melimpah dalam hidup kita untuk melayani dan memberkati orang-orang di sekitar kita.

9 | Perhentian yang Alkitabiah

Ibrani 4, Bilangan 14
Kejadian 39-41

Perhentian yang Alkitabiah adalah sikap hati yang terlindung dengan iman dalam janji Tuhan. Sikap hati yang demikian menempatkan kepercayaan dan keamanannya pada penyediaan dan firman Tuhan. Tuhan merindukan kita untuk menerima undangan-Nya dengan datang dengan iman dan ketaatan ke tempat perhentian-Nya (Ibrani 4:2-3).

Bangsa Israel sudah dijanjikan bahwa mereka akan memasuki tanah yang melimpah dengan susu dan madu, dan mereka juga sudah mengalami sendiri penyediaan Tuhan. Bangsa Israel telah melihat laut merah terbelah, telah mengalami di mana tiang awan dan api menuntun perjalanan mereka, telah makan roti dari surga, dan banyak lagi. Namun mereka masih juga meragukan Tuhan. Bangsa Israel tidak memiliki iman akan janji-Nya untuk memberi mereka masa depan yang lebih baik. Ketika mereka menghadapi tantangan, mereka terus-menerus memohon untuk kembali kepada kehidupan mereka yang lama (Bilangan 14:2-4). Oleh karena itu, bangsa Israel tidak pernah dapat masuk ke dalam perhentian Tuhan yang sepenuhnya.

Di sisi lain, kisah Yusuf menggambarkan kehidupan seorang pemuda yang bersandar penuh akan janji dan penyediaan Tuhan. Tuhan telah memberikan visi kepadanya bahwa ia akan menjadi penguasa satu hari kelak (Kejadian 37:5-10). Namun, sepanjang hidupnya, kisah Yusuf dipenuhi dengan sebuah perjalanan naik turun dari menjadi anak kesayangan Yakub, dikhianati oleh saudara-saudaranya, dijual sebagai seorang budak, dipenjara karena fitnah istri Potifar, sampai ia menjadi orang kedua di Kerajaan Mesir. Selama masa-masa sulit di Mesir, Yusuf menaruh imannya dan berjalan dengan Tuhan.

Yusuf percaya bahwa Tuhan merencanakan segala sesuatu untuk kebaikan (Kejadian 50:20).

Apa yang begitu membedakan kedua sikap hati tersebut? Yang membedakan adalah hati yang tidak percaya; hati yang demikian tidak percaya pada penyediaan Allah. Hati yang tidak percaya menggoyahkan iman sehingga kita terus-menerus meragukan janji-janji Tuhan. Hati yang tidak percaya tidak akan membuahkan apa-apa, malah akan menjauhkan kita untuk memasuki tempat perhentian.

Tuhan sedang menunggu kita untuk masuk ke dalam perhentian-Nya (Ibrani 4:11). Dia rindu untuk mencurahkan kasih sayang-Nya dan mengungkapkan kerajaan-Nya kepada kita dengan cara-cara yang tidak pernah bisa kita bayangkan. Firman Tuhan yang hidup dan aktif mampu mengubah hati yang tidak percaya menjadi hati yang penuh dengan iman dan ketaatan. Ada pepatah yang mengatakan, "Ketika kita bertindak, Tuhan berdiam. Ketika kita berdiam, Tuhan bertindak." Menunggu Tuhan dan masuk ke dalam perhentian-Nya bisa menjadi momen yang paling produktif dalam hidup kita. Mari kita belajar dari firman Tuhan, bertemu dia secara pribadi, dan singkirkan hati yang tidak percaya dan mulailah percaya sekarang!



Pokok Doa:

- Berdoa untuk hati yang teguh dan sabar menantikan Tuhan, dan percaya pada penyediaan-Nya.
- Berdoa agar firman dan nasihat ilahi Tuhan membimbing kita saat kita menantikan Dia.

10 | Janji dalam Perhentian

Kejadian 12, 18:1-15

Abraham dikenal sebagai "Bapa Segala Bangsa." Nilai terpenting yang bisa kita pelajari dari kehidupannya adalah perjalanannya menunggu sang anak yang telah lama dijanjikan. Pada usianya yang ke-75, di mana sebagian besar pria akan menghabiskan waktu dengan cucu-cucu mereka, Abraham masih belum memiliki anak, dan mungkin telah pasrah dengan kenyataan bahwa ia tidak akan pernah memilikinya. Tapi Tuhan tiba-tiba masuk ke dalam hidupnya dan mengubah semuanya itu. Dari kisah tersebut, ada 2 hal yang menarik untuk dipelajari:

Pertama, sadarkah kita bahwa – berdasarkan Alkitab – bukan Abraham yang pertama kali meminta Tuhan untuk seorang anak. Tuhan-lah yang memberikan janji tersebut kepada Abraham. Tuhan menjanjikan Abraham berkat dan mungkin yang terpenting, keturunan yang begitu banyak sehingga mereka akan menjadi sebuah bangsa yang besar.


Kedua, meskipun Tuhan memberikan janji dan memastikan janji-Nya pasti digenapi, perjalanannya panjang dan sulit. Ada saatnya di mana Abraham meragukan janji Tuhan. Mengikuti desakan Sara, Abraham mencoba untuk memiliki anak melalui salah satu hamba Sara. Tuhan tidak pernah marah pada Abraham, dan Dia mungkin tahu bahwa Abraham - seperti layaknya kita semua - akan membutuhkan beberapa dorongan iman di sepanjang jalan; sehingga Tuhan menampakkan diri-Nya empat kali untuk menegaskan kembali janji-Nya kepada Abraham.

Menunggu tidak pernah menyenangkan. Kita hidup di dunia dan waktu di mana kecepatan itu dituntut dan dihargai. Seringkali, ketika sedang menunggu penggenapan janji Tuhan, kita menjadi tidak sabar dan khawatir. Seperti Abraham, mungkin kita akan mencoba segala cara untuk "mempercepat" penggenapan janji Tuhan. Apa yang seharusnya kita lakukan ketika sedang menunggu?

Sikap terbaik yang perlu dimiliki adalah tenang. Ketika kita berada dalam keadaan tenang, berarti kita telah menyerahkan hidup dan masa depan kita pada kehendak Tuhan. 24 tahun sudah berlalu, Abraham sudah berusia 99 tahun ketika Tuhan akhirnya menampakkan diri untuk memenuhi janji-Nya kepada Abraham akan seorang anak. Abraham sedang duduk di pintu kemahnya ketika ia melihat ke atas dan melihat Tuhan datang. Bukan saja Abraham tidak menuntut jawaban dan penjelasan, ia malah menjamu tamunya dengan penuh keramahan. Abraham fokus pada Tuhan dan menyenangkan Dia. Tuhan menegaskan kembali janji-Nya untuk kelima kali dan pada tahun berikutnya, Abraham menerima kerinduan hatinya yang sudah lama ia dambakan. Tahap akhir dari pemenuhan janji itu terjadi ketika Abraham sedang duduk di pintu kemahnya waktu hari panas terik, dalam keadaan tenang (Kejadian 18:1).



Pokok Doa:

- Berdoa agar kita dimampukan untuk menunggu penggenapan janji Tuhan dengan penuh sabar dan percaya, tidak cemas dan khawatir.
 - Berdoa agar iman kita tetap teguh dalam menantikan janji-Nya digenapi karena Dia yang berjanji adalah setia.
- 

11 | Penyembuhan pada Hari Sabat

Yohanes 5

Terkadang menunggu jawaban doa seringkali membuat kita gelisah. Henry Thoreau pernah berkata, "Kebahagiaan adalah seperti kupu-kupu; semakin Anda mengejarnya, maka ia akan semakin menghindari Anda; tetapi jika Anda mengalihkan perhatian ke hal-hal lain, ia akan datang dan bertumpu di bahu Anda."

Yohanes 5 berbicara tentang seorang pria yang sudah lama duduk di tepi kolam Betesda karena lumpuh selama 38 tahun. Setiap hari dia menunggu air di kolam Betesda untuk bergoncang dan memikirkan cara untuk menjadi yang tercepat masuk ke dalam kolam tersebut. Karena keterbatasannya, orang lain selalu lebih dahulu mencapai kolam tersebut sehingga pria itu kehilangan kesempatan untuk menerima kesembuhan.

Tetapi pria ini hidupnya berubah total pada suatu hari sabat. Kita tahu bahwa adat istiadat bangsa Yahudi tidak memperbolehkan seseorang melakukan pekerjaan apa pun pada hari Sabat, karena hari itu adalah hari untuk beristirahat. Oleh karenanya, hari sabat adalah waktu yang paling tidak memungkinkan untuk pria ini menerima kesembuhan.

Pria ini menyadari bahwa air di dalam kolam Betesda tidak mungkin bergoncang dan dia hanya berbaring di tempatnya tanpa memiliki ekspektasi untuk menerima kesembuhan pada hari sabat.

Tetapi, tanpa diduga pria ini bertemu dengan Yesus. Yesus menemukan dia di tengah-tengah ketidakmampuannya dan memberi jawaban atas kerinduan untuk memiliki kesembuhan total.

Pada saat fokus pria ini tidak sedang mengejar kesembuhan tetapi sedang berfokus kepada Yesus, dia mengalami perjumpaan dengan Tuhan, dapat berjalan, dan dapat menceritakan tentang Yesus yang menyembuhkannya kepada orang lain. Tindakan beristirahat berarti berserah dan menaruh fokus pada Tuhan. Dengan memfokuskan mata kita kepada Yesus, iman kita dibangun, dan kita dapat beristirahat dengan penuh rasa aman di dalam Dia.

Pokok Doa:

- Berdoa untuk hati yang penuh harapan dan percaya pada mukjizat Tuhan bahkan dalam masa kehancuran sekalipun.
- Berdoa agar karakter Allah dinyatakan kepada kita sehingga kita akan dapat memahami kesetiaan-Nya dan menyerahkan hidup sepenuhnya kepada-Nya.

12 | Bersandar pada Firman Tuhan

Mazmur 1, Mazmur 92:12-15,
Yeremia 17:7-8

Mazmur 1 mengibaratkan seseorang yang merenungkan Taurat Tuhan siang dan malam sebagai pohon yang ditanam di tepi aliran air. Akar pohon akan menyerap nutrisi yang memberi kehidupan, sehingga pohon tersebut akan menghasilkan buahnya pada musimnya dan tidak layu daunnya. Buahnya dapat dinikmati oleh banyak orang, dan daunnya memberikan perlindungan bagi yang lelah.

Di sisi lain, kaktus hidup di padang pasir. Saat hujan datang, kaktus akan menyimpan air sebanyak mungkin untuk mempertahankan hidupnya. Tulang punggung kaktus dikelilingi oleh duri untuk mencegah binatang mengisap air darinya. Dan tidak seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, kaktus memiliki akar pendek yang memungkinkannya bereaksi dengan cepat terhadap curah hujan dan menyerap air yang ditemukan di permukaan tanah. Pemazmur mengajarkan betapa bermanfaatnya ketika kita suka merenungkan firman Tuhan :

a. Hidup dekat dengan sumber air kehidupan

FirmanNya sanggup menegur, mengajar, dan memberi kita kekuatan untuk menjalani kehidupan setiap hari.

b. Bertumbuh kuat

Kekuatan sebatang pohon bergantung pada akarnya. Nutrisi dari tanah dan air memungkinkan pohon untuk memiliki akar yang kuat, sehat, dan dalam,

sehingga pohon dapat menghasilkan buah yang baik. Ketika kita berakar dalam firman Tuhan, kita tidak mudah terombang-ambing oleh keadaan, nasihat orang fasik, atau badai kehidupan.

c. Menjadi berkat bagi orang lain

Pada saat mata kita tertuju kepada Yesus, firman-Nya akan membersihkan dan memurnikan kita, sehingga orang lain akan dapat melihat dan menikmati buah-buah dari kehidupan kita.

d. Membawa orang kepada Kristus

Daun-daun yang hijau dari sebatang pohon sangat enak dilihat dan akan menarik orang untuk mendekat. Selain itu, mereka memberikan perlindungan dari teriknya matahari bagi orang yang beristirahat di bawahnya. Mereka yang tertanam dalam firman Tuhan akan dicari orang untuk mendapatkan nasihat dan penghiburan, dengan demikian mereka akan dapat membawa orang tersebut kepada Kristus.

Prokok Doa:

- Berdoa agar Mazmur 1:1-3 digenapi dalam hidup kita. Berdoa agar kita dapat menemukan kesukaan dalam merenungkan firman Tuhan dan menyelaraskan diri kita pada petunjuk dan nasihat-Nya.
- Berdoa untuk hikmat yang akan membimbing ucapan dan tindakan kita sehingga orang lain dapat melihat Kristus di dalam kita.

13 | Air Hidup

Kejadian 16, 21, 24

Sumur Lahai-Roi, atau dalam bahasa Ibrani Be'er lachai ro'i, adalah sebuah sumur yang terletak di Negeb, barat daya perbatasan Kanaan, antara Kades dan Bered (Kejadian 16:14). Beberapa kalimat yang digunakan untuk menggambarkan arti dari tempat ini; "Sumur hidup yang melihatku", "air mancur di padang gurun" (Kejadian 16: 7-14) atau beberapa menyebutnya, "sumur visi kehidupan". Arti penting dari tempat ini sering diabaikan, tetapi ada tiga peristiwa penting yang terjadi di sumur ini.

a. Sumur Lahai-Roi adalah tempat di mana Hagar akhirnya melihat Tuhan (Kejadian 16:7-14)

Ketika Hagar meninggalkan rumah Abraham menuju padang gurun, ia bertanya-tanya dan berseru kepada Tuhan, dan berjumpa dengan Tuhan yang mengerti penderitaannya. Maka tempat itu dinamainya sumur Lahai-Roi yang artinya "Tuhan yang melihat aku".

b. Sumur Lahai-Roi juga adalah tempat Hagar bertemu dengan Tuhan untuk kedua kalinya (Kejadian 21)

Dengan tangan hampa, Hagar dan Ismael berjalan melalui padang gurun sampai mereka kehabisan air. Hagar dengan putus asa membuang Ismael ke bawah semak-semak, karena ia mengira Ismael akan mati. Hagar duduk dan terisak. Tuhan mendengar jeritan anak itu, dan malaikat Allah berseru dari langit kepada Hagar dan kata-Nya kepadanya, "Apakah yang engkau susahkan, Hagar? Janganlah takut". Kemudian Tuhan membuka matanya dan dia melihat sebuah sumur. Tuhan memberikan Hagar air yang ia butuhkan.

Disitu Hagar menyatakan bahwa selama ini Tuhan selalu melihatnya tetapi di tempat ini Hagar akhirnya melihat-Nya.

c. Sumur Lahai-Roi juga tempat di mana Ishak berdiam di saat ia bertemu Ribka (Kejadian 24:62)

Kisah cinta Ishak dan Ribka adalah sebuah cerita iman, pengharapan dan doa kepada Tuhan. Tuhan telah menyukkseskan perjalanan hamba Abraham, dan hamba tersebut membawa Ribka menjadi istri Ishak.

Walaupun dari segi teknis, sumur Lahai-Roi hanyalah tempat geografis, tetapi arti sebenarnya dari sumur adalah tempat di mana kita dapat mengambil air langsung dari sumbernya. Seperti Ishak dan Hagar, kita perlu datang dan tinggal di sumur Lahai-Roi. Sumur Lahai-Roi dalam kehidupan pribadi kita adalah tempat di mana kita dapat bertemu dengan Tuhan dengan intim, bertemu Tuhan muka dengan muka, di mana kita dapat mengambil air hidup yang kekal (Firman) sehingga kita tidak akan pernah haus lagi.

Pokok Doa:

- Berdoa kepada Tuhan agar Ia dapat membawa Anda ke sumur Lahai-Roi secara pribadi, tempat bersekutu di mana Anda dapat melihat dan berjumpa dengan Tuhan secara pribadi.
- Berdoa untuk hati dan pikiran yang terbuka sehingga ketika Tuhan mengajarkan firman-Nya, firman tersebut dapat dengan mudah tertanam, tumbuh, dan menghasilkan buah dalam hidup kita.

14 | Memuji Tuhan

Mazmur 147:1-14

"O pujilah nama Tuhan Allah kita; O puji nama-Nya selamanya; untuk selamanya kita bermazmur akan Engkau; Oh Tuhan, Oh Tuhan Allah kita" - Hillsong Worship

Walaupun kita telah memberikan hal yang terbaik kepada orang sekitar, kekecewaan ataupun rasa sakit adalah hal yang tak terelakkan. Terkadang, memberikan perawatan, perhatian, pekerjaan dan dedikasi terbaik untuk pekerjaan kita dan orang-orang di sekitar kita, tak cukup untuk mencapai keberhasilan yang kita cari. Sementara kekecewaan adalah hal yang tak terelakkan, namun kita dapat memilih bagaimana meresponi hal tersebut.

Kenyamanan, kekuatan, dan pemahaman manusia itu terbatas. Apa yang terjadi ketika orang-orang di sekitar kita tidak dapat memberi lebih dari yang kita harapkan? Akankah kita kecewa lebih dalam lagi? Mazmur 147:10 mengingatkan bahwa Tuhan tidak senang pada kekuatan manusia, tetapi Dia senang pada mereka yang takut akan Dia, mereka yang menaruh harapan pada kasih setia-Nya.

Tuhan kita memiliki kekuatan dan pemahaman yang tak terbatas! Tuhan juga panjang sabar dan baik, penghibur sejati yang tidak akan pernah bosan menghabiskan waktu dengan kita. Mari kita selalu memilih untuk mencari dan memuji Dia dalam segala situasi. Ketika kita memuji Dia di tengah-tengah ketidaknyamanan, kita sedang mengangkat syukur kepada-Nya, dan menyerahkan segala harapan kita kepada-Nya.

Biarlah kita selalu menemukan kekuatan dan penghiburan dalam Tuhan, dan bukan pada penghiburan, kekuatan serta pemahaman manusia yang terbatas.

Jika Tuhan peduli pada burung pipit yang kecil, pada jumlah helai rambut di kepala kita, tentunya Ia sangat memahami kekecewaan dan kehancuran kita. Mencari Tuhan di tengah-tengah kekecewaan dan tantangan adalah sebuah pilihan. Oleh karena itu, mari kita memilih untuk masuk ke hadirat Tuhan, memberi-Nya waktu terbaik dan bukan sisa waktu. Izinkan hadirat-Nya menghibur, memperkuat, memuaskan dan memberi ketenangan dalam hidup kita.

Pokok Doa:

- Berdoa agar kita dapat memilih untuk memuji, menyembah dan menemukan kekuatan di dalam Tuhan di tengah penderitaan dan kesulitan kita.
- Berdoa untuk Benua Amerika. Berdoa untuk pemilihan Presiden Amerika Serikat pada bulan November 2016. Berdoa untuk bangkitnya pemimpin yang takut akan Tuhan, berdoa agar peraturan yang sesuai dengan hukum Tuhan memimpin negara ini. Berdoa agar 2 Tawarikh 7:14 dapat digenapi di Amerika, dan berdoa untuk tuaiian jiwa.

15 | Kuasa

Ucapan Syukur

1 Tesalonika 5:18

Amsal 17:22

Di Amerika Utara dan Korea, *thanksgiving* dirayakan sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan atas hasil panen di musim gugur. Di Mesir, *thanksgiving* dirayakan selama musim semi sebagai ucapan syukur atas musim panen dan kesuburan tumbuh-tumbuhan kepada Tuhan.

Alkitab menyampaikan kepada kita untuk bersyukur dalam segala keadaan karena itulah yang dikehendaki Allah bagi kita (1 Tesalonika 5:18). Kitab Habakuk juga mengajarkan kita untuk bersyukur senantiasa kepada Tuhan, terlepas apakah kita berada dalam musim panen atau bukan. (Habakuk 3:17-18). Bersyukur dalam segala situasi memiliki banyak kuasa dan akan:

a. Mengaktifkan iman kita

Ketika kita bersyukur, kita menaruh iman percaya kepada Tuhan, bukan pada situasi yang sedang kita hadapi. Melatih iman kita dengan mengubah ketakutan, kecemasan kita dalam doa, pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Kita mengakui bahwa Tuhan lebih berkuasa dan dapat melakukan lebih dari yang kita minta atau bayangkan terlepas dari keadaan kita.

b. Membawa kepuasan dalam hidup kita

Mengucap syukur kepada Tuhan akan membawa kepuasan dalam hidup kita dan itu adalah keuntungan besar bagi kita (1 Timotius 6:6). Mengucap syukur menyatakan bahwa Tuhan mampu untuk membantu kita melalui segala keadaan.

c. Mengaktifkan kuasa Tuhan

Ketika Paulus dan Silas dipenjara, pintu-pintu penjara dibuka setelah mereka berdoa dan menyembah Tuhan (Kisah Para Rasul 16:25-26). Ketika Yesus hendak melakukan mukjizat untuk memberi makan 5.000 orang, Dia mengucapkan syukur kepada Allah terlebih dahulu (Matius 14:19). Hidup dan mati dikuasai lidah, siapa suka menggemakannya, akan memakan buahnya (Amsal 18:21). Ada kuasa yang hidup ketika kita memperkatakan firman dan janji-janji Tuhan.

Kuasa supernatural Ilahi yang siap untuk dilepaskan melalui hati yang penuh ucapan syukur. Mari kita mengambil waktu untuk bersyukur atas apa yang telah Tuhan lakukan dalam kehidupan kita.

Pokok Doa:

- Berdoa supaya kita dapat bersyukur dalam segala keadaan, karena kekuatan kita terdapat dalam ucapan syukur dan kepercayaan pada Tuhan.
- Berdoa untuk Benua Australia. Berdoa untuk tuaian jiwa di Benua Australia. Berdoa agar roh yang takut akan Tuhan selalu membimbing pejabat pemerintah Australia.

16 | Strategi dalam Berdoa

Ester 4-5, Efesus 6:12

Kitab Ester adalah contoh dari syafaat strategis yang dilakukan dengan iman. Ketika terancam pemusnahan total, seluruh rakyat Yahudi di tanah Babel berdoa dan berpuasa di bawah kepemimpinan Mordekai dan Ester. Doa adalah ekspresi iman yang menghasilkan penggenapan rencana Tuhan di bumi. Ketika kita berdoa, kita harus memperhatikan beberapa hal berikut:

a. Lakukan dengan sikap yang benar

Dalam kehidupan Ester, ia memiliki hati yang fokus dan tulus untuk menyenangkan sang raja (Ester 2:15). Sikap tulus ini tercermin dalam doa Ester, karena tidak termotivasi oleh kepentingannya sendiri, melainkan bangsanya.

b. Mengambil inisiatif dan berdoa dengan keberanian

Mordekai dan Ester mengambil inisiatif dalam berdoa untuk keselamatan bangsa Yahudi dengan memerintahkan semua orang Yahudi untuk menjauhkan diri dari makanan dan minuman selama tiga hari alias berdoa dan berpuasa.

c. Memelihara hati yang berserah

Kutipan Ester yang terkenal adalah, "Jika terpaksa aku mati, biarlah aku mati." Ester berdoa, berpuasa dan merencanakan yang terbaik menurut kemampuannya, dan menyerahkan keputusan akhir dari usahanya kepada keilahian Tuhan.

d. Percaya bahwa Tuhan ingin memberkati kita

Raja bertanya kepada Ester berkali-kali, "Apa yang bisa aku lakukan untukmu?" (Ester 5:3,6). Kita perlu bertanya pada diri sendiri, apa yang kita ingin Tuhan lakukan untuk keluarga, tempat kerja, gereja, dan bangsa kita. Apa yang dikatakan dan dijanjikan Tuhan tentang sekeliling kita? Kita harus mulai mengklaim janji-Nya dalam doa kita dan Tuhan akan menggenapi janji-janji-Nya.

Apa yang sedang kita perjuangkan saat ini? Apakah pemulihan dalam hubungan atau keselamatan anggota keluarga kita? Apakah kita berjuang untuk mengampuni? Atau bahkan untuk transformasi ilahi atas negara kita? Terima firman dan janji-janji-Nya atas peperangan kita, klaim janji-Nya dalam doa-doa kita, tabur firman Tuhan di area peperangan kita melalui tindakan, dan kita akan melihat bahwa doa penuh iman ditambah dengan ketaatan dapat memenangkan pertempuran apapun.

Pokok Doa:

- Berdoa agar kita dapat secara strategis dan benar melihat medan peperangan yang sedang kita hadapi, sehingga kita bisa berdoa tepat pada sasaran melawan musuh kita yang sebenarnya, penguasa-penguasa dan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini.
- Berdoa untuk Benua Asia. Ikat setiap kuasa yang menghancurkan Asia dan lepaskan roh pertobatan, kasih, dan damai sejahtera.

17 | Mengubah Keadaan Melalui Doa

Daniel 2, Matius 16:19
Matius 18:18-20

Dalam kitab Daniel 2 menceritakan tentang mimpi buruk Raja Nebukadnezar. Mimpi tersebut sangat menggangukannya sehingga ia memanggil orang berilmu, ahli jampi, ahli sihir dan para Kasmim untuk menginterpretasi mimpinya. Ketika orang-orang tersebut tidak dapat menerangkan mimpinya, raja menjadi marah dan memerintahkan semua orang-orang pintar di Babel untuk dihukum mati. Daniel datang kepada raja untuk meminta perpanjangan waktu hukuman mati, dan membawanya dalam doa bersama teman-temannya. Tuhan mengurapi Daniel dan dia memberi jawaban yang dicari raja, maka raja menjadikan Daniel penguasa atas seluruh wilayah Babel dan semua orang bijak di Babel. Ada beberapa hal yang dapat kita pelajari dari Daniel dalam menangani situasi yang sulit:

- a. Setelah mendengar kabar eksekusi, Daniel pergi dan berbagi berita dengan teman-temannya. Ada kuasa mengalir ketika dua atau tiga orang berdoa dalam kesatuan (Matius 18:19-20). Ketika kita berdoa bersama-sama dengan mitra doa, keluarga, orang-orang terkasih, atau teman terpercaya dalam kesatuan dan dalam nama Yesus, Tuhan mendengar dan melepaskan berkat-Nya.
- b. Daniel dan teman-temannya tidak bergantung pada manusia tapi langsung berlari kepada sumber dari segalanya, yaitu Tuhan sendiri.

c. Berdoa dengan rendah hati. Daniel mendesak teman-temannya untuk berdoa agar rahmat Tuhan dicurahkan. Ketika Daniel dan teman-temannya berdoa dan berserah kepada Tuhan, belas kasih dan pemahaman dinyatakan dan hukuman mati dihindarkan. Ketika kita berdoa bersama-sama dengan mitra doa, keluarga, orang-orang terkasih, atau teman terpercaya dalam kesatuan dan dalam nama Yesus, Tuhan mendengar dan melepaskan berkat-Nya.

d. Daniel senantiasa bersekutu dengan Tuhan setiap saat, bahkan pada malam hari sekalipun. Tuhan mengungkapkan visi-Nya ketika Daniel memuji Tuhan pada malam hari. Terkadang visi, mimpi, dan pemahaman Tuhan dinyatakan kepada kita pada malam hari, ketika kita bersekutu dengan-Nya.

Doa Daniel telah mengubah keadaan sulit menjadi kesempatan yang berdampak luar biasa. Orang bijak Babel lolos dari hukuman mati dan Raja Nebukadnezar mengakui bahwa ada Tuhan Maha Besar yang berkuasa atas misteri, lebih besar daripada dewa-dewa atau raja-raja manapun. (Daniel 2:47). Tuhan telah memberi kita sebuah kunci yang ampuh yang dapat dilepaskan melalui doa. Pilihan untuk mau mengambil kunci dan menggunakannya untuk melepaskan kuasa Tuhan dan membawa dampak kekal bagi orang di sekitar kita bergantung pada kita. Mari kita menghabiskan waktu lebih banyak lagi dalam doa, membawa permintaan kita kepada Tuhan dan memuji-Nya karena janji-janji-Nya yang tidak berubah. Tidak ada yang tak mungkin!

Pokok Doa:

- Berdoalah agar kesulitan yang kita hadapi digunakan untuk menjadi peluang yang membawa dampak.
- Berdoa untuk Benua Eropa. Berdoa untuk pertobatan dan tuai jiwa di Benua Eropa.

18 | Dari Mana Asal Kekuatan Anda?

Daniel 6, Mazmur 121:1-8

Kunci kemenangan dari pencapaian kehidupan kita sehari-hari terletak pada sumber di mana kita menarik kekuatan. Dalam Daniel 6, kita belajar bagaimana Daniel mempertahankan ibadahnya kepada Tuhan dengan risiko kehilangan nyawanya, dan Tuhan menghormati iman Daniel dengan menyelamatkan dia dari cengkeraman musuh-musuhnya. Melalui serangkaian kejadian, meskipun raja memandang tinggi Daniel, raja terjebak dalam kata-katanya sendiri dan terpaksa memasukkan Daniel ke dalam gua singa. Daniel bisa dengan mudah menghindari gua singa jika ia mematuhi perintah raja untuk tidak berdoa kepada Tuhan. Sebaliknya Daniel dengan pemahaman penuh akan konsekuensi itu masih tetap berdoa kepada Tuhan tiga kali sehari - seperti yang dia lakukan sebelumnya. Tuhan menghormati kasih setia dan pengabdian Daniel kepada-Nya, dan menyelamatkannya dari singa-singa. Raja sangat senang ketika ia menemukan bahwa Daniel selamat, dan ia memerintahkan agar Daniel dibawa keluar dan sebagai gantinya musuh-musuh Daniel dilemparkan ke gua singa.


Tuhan terkadang membawa dan menghadapkan kita ke dalam situasi realitas keterbatasan kita, yang dirancang untuk membawa kita ke dalam ketergantungan yang lebih pada-Nya. Daniel memahami hal ini dengan sangat baik. Melalui serangkaian ujian, terbukti iman dan pengabdian Daniel kepada Tuhan yang sejati. Daniel mengerti bahwa kunci kemenangan abadi adalah hanya melalui ibadah tanpa syarat dan kepercayaan di dalam

Tuhan. Ia telah membangun kepercayaan itu melalui persekutuan pribadi dan hubungan yang erat dengan Tuhan, sehingga imannya telah melampaui apa yang ditawarkan dunia kepadanya. Itulah sebabnya imannya kuat dan harapannya tidak hilang pada masa sulit.

Jadi darimana asal kekuatan Anda? Dalam cerita Daniel, iman dan pertolongan dari Tuhan telah menjadi kesaksian hidup tentang kemegahan Tuhan, bahwa tidak ada yang mustahil bagi Tuhan. Daniel memberi dampak positif yang mendalam kepada semua orang yang mengenalnya.



Pokok Doa:

- Berdoa agar kita dapat memiliki keberanian untuk melakukan apa yang benar di keluarga, di sekolah, atau di pekerjaan. Kita mungkin menghadapi risiko ejekan, hilangnya penawaran bisnis, atau kesakitan di tubuh, tetapi percaya bahwa pada akhirnya mengikuti Tuhan adalah satu-satunya hal yang layak dilakukan, dan bahwa Tuhan akan memberi upah kepada orang yang mencari-Nya dalam iman.
 - Berdoa untuk Benua Afrika. Berdoa untuk tuaian jiwa dan terobosan ekonomi serta kebangkitan pemimpin yang takut akan Tuhan di setiap negara di Afrika.
- 

19 | Dia Menenangkan Badai

Matius 8:23- 27
Amsal 3:5-8

Badai silih beganti menghampiri kehidupan kita. Badai yang paling menyakitkan biasanya berhubungan dengan orang yang terdekat dengan kita. Meskipun kita dapat memakai topeng di depan orang lain, seringkali kita kehilangan kesabaran dan dengan mudah melampiaskan kemarahan kita terhadap orang terdekat kita - pasangan, anak, orang tua, saudara/saudari, dan teman-teman dekat kita - sehingga dalam prosesnya, tanpa disadari kita telah menyakiti mereka dan diri kita sendiri. Sulit untuk berdoa ketika kita marah atau cemas. Namun, ketika kita beristirahat dan mulai memanggil nama Yesus, Tuhan sendiri akan mengambil alih situasi dan menenangkan 'badai' itu.


Dalam Matius 8:23-27, ketika badai datang secara tiba-tiba, murid-murid berada di perahu bersama Yesus. Mereka takut dan memanggil Yesus. Yesus mengatakan kepada mereka untuk memiliki iman. Yesus mengambil kendali atas situasi dengan menghardik angin dan ombak, lalu segera menenangkan mereka.

Ketika Tuhan menenangkan 'badai', Dia menenangkan hati kita dan mengambil kendali akan situasi. Ketika kita menempatkan iman kita kepada-Nya dan mengizinkan-Nya untuk mengambil alih semuanya, kita akan takjub dengan bagaimana Dia menyelesaikan masalah kita. Angin dan ombak tenang di hadirat-Nya. Hal mustahil menjadi mungkin. Hati yang tidak bisa mengampuni dapat dengan ajaib dipenuhi oleh kasih dan karunia. Kata-kata baik dan menyenangkan, yang manis untuk pikiran dan menyembuhkan tubuh pun diucapkan (Amsal 16:24).

Ketika kita berdoa dan memanggil nama-Nya, Tuhan turut campur tangan dalam hidup kita. Dia membantu kita untuk fokus melakukan hal yang benar, berpikir positif, dan memiliki iman bahwa semuanya akan indah pada akhirnya. Dalam perjalanan hidup, kita akan melalui badai yang akan membawa kemarahan, masalah, kecemasan, dan kekecewaan dalam hidup kita. Memiliki Tuhan di samping kita adalah satu-satunya cara untuk dapat menenangkan badai itu. Akulah keberadaan Tuhan dalam semua hal yang kita lakukan dan biarkan Dia menunjukkan jalan mana yang harus kita ambil, kata-kata yang perlu kita ucapkan, dan hal-hal yang perlu kita lakukan. Dengarkan apa yang ingin Tuhan katakan, izinkan Dia untuk menenangkan badai dalam hidup kita, percaya kepada-Nya, patuhi perintah dan petunjuk-Nya. Jalan-Nya membawa kedamaian dalam hati kita, kesembuhan untuk tubuh kita, dan kekuatan untuk tulang kita. Semua kemuliaan bagi nama-Nya!



Pokok Doa:

- Berdoa agar di tengah-tengah badai, kita dapat selalu menemukan kedamaian dalam Tuhan, ditenangkan, dapat mendengar, dan mematuhi petunjuk Allah atas situasi kita.
 - Berdoa untuk kota dan bangsa di mana Tuhan telah menempatkan kita. Berdoa bagi pemerintah daerah untuk hikmat, roh takut akan Tuhan, dan kesatuan dalam mengatur pekerjaan mereka sehari-hari (Yeremia 29:7).
- 

20 | Strategi Dalam Perang

2 Tawarikh 20:1-30

Bukan rahasia lagi bahwa kehidupan sehari-hari kita sering dipenuhi dengan tantangan. Namun, ketika beberapa dari kita menghabiskan waktu berjuang, mengeluh akan sulitnya kehidupan ini, terkadang kita menemukan orang yang tampaknya dapat mengatasi pertempuran mereka dengan kuat. Tapi sebenarnya orang-orang seperti ini telah melewati dan memenangkan badai yang hebat dalam hidup mereka. Fondasi mereka sudah begitu kuat, sehingga angin tidak mudah menggoyahkan mereka. Apa kunci di balik kesuksesan dan kemenangan atas perjuangan setiap hari?

Dalam kisah Yosafat, ketika Moab, Amon, dan orang-orang dari pegunungan Seir mengobarkan perang terhadap Yosafat; Yosafat ketakutan dan membuat keputusan untuk mencari Tuhan. Dalam menghadapi konsekuensi kematian dan perbudakan bagi umat-Nya, Yosafat mencari Tuhan dan Tuhan memberikan strategi yang dapat dipraktikkan dalam pertempuran kehidupan sehari-hari (2 Tawarikh 20:17). Dengan cara :

a. Posisikan diri Anda. Sebuah posisi strategis bisa menentukan hasil akhir dari pertempuran. Seperti Yosafat telah mengambil posisi yang benar dengan mengirimkan orang-orang untuk menyanyi dan memuji Tuhan dalam pakaian kudus di depan para tentara. Dia mengerti bahwa penyembahan adalah satu-satunya cara untuk menempatkan diri pada posisi yang tepat di hadapan Tuhan, dan juga mata yang tertuju kepada Dia.

b. Tetap berdiri, jangan takut, dan jangan kecewa. Tetap berdiri artinya menenangkan diri, bukan khawatir yang berlebihan atas situasi yang dihadapi.

Damai sejahtera dan ketenangan akan dihasilkan dengan sendirinya ketika kita menyembah Tuhan dan memposisikan diri dengan benar di bawah perlindungan Allah.

c. Lihat keselamatan dari Tuhan. Ketika mata kita tertuju pada Tuhan dan kita sungguh-sungguh menyembah-Nya, Tuhan sendiri yang akan membawa keselamatan untuk kehidupan kita. Dalam kasus Yosafat, ketika mereka mulai menyembah, Tuhan memusnahkan suku lain dan memenangkan pertempuran untuk Yosafat. Kemenangan terjadi ketika jiwa kita benar-benar tinggal tenang dan beristirahat di dalam Dia.

Seperti Yosafat, ketika kita menghadapi pertempuran, mari kita sungguh-sungguh mencari Tuhan dan meminta strategi-Nya untuk membimbing kita. Hal terpenting adalah mematuhi dan melaksanakan pewahyuan apapun yang diperintahkan Tuhan setelah Ia mengungkapkan strategi-Nya kepada kita. Perlu diingat bahwa keputusan pertama kepada siapa kita minta tolong, akan menentukan hasil yang akan kita peroleh.



Pokok Doa:

- Menyembahlah sekarang. Ketika Anda menyembah pahami bahwa dalam penyembahan, kita merendahkan diri dan memuliakan Tuhan.
- Berdoa untuk generasi muda di seluruh dunia. Berdoa untuk penggenapan Yoel 2:28-32, ikatlah roh depresi, penolakan, dan kepahitan dalam kehidupan anak muda dan lepaskan roh perdamaian, kasih, pikiran yang sehat, keberanian, dan identitas ilahi dalam kehidupan mereka.

21 | Bergumul dengan Tuhan

Kejadian 32:1-32

Ketika kita sedang menghadapi sebuah masalah yang kelihatannya terlalu besar dan tanpa jalan keluar, kita bisa memilih untuk bergumul dengan masalah itu dengan kekuatan kita sendiri, atau membawa masalah itu ke hadapan Tuhan dan bertekun untuk mendapatkan bimbingan Tuhan dalam mengatasi masalah tersebut.

Dalam kitab Kejadian 32, Yakub baru saja meninggalkan rumah Laban untuk kembali ke tanah leluhurnya. Setelah sekian lama tinggal di rumah Laban, akhirnya tiba saatnya bagi Yakub untuk berhadapan dengan ketakutan terbesarnya, yakni menemui kembali kakaknya, Esau. Bertahun-tahun lalu, dengan bantuan ibunya, Yakub telah menipu ayahnya, Ishak dan mencuri hak kesulungan Esau. Yakub mendengar bahwa Esau sedang datang menghampirinya dengan 400 orang, sehingga Yakub takut akan hidupnya dan hidup anak istrinya. Di tengah-tengah ketakutan ini, Yakub tidak tahu apa yang harus ia perbuat, Yakub sudah mengirim kedua istri, kedua hamba perempuan dan kesebelas anaknya berjalan mendahului dia menyeberangi sungai, sehingga dia tinggal seorang diri. Di dalam kesendiriannya itu, ia bergumul dengan Tuhan dan mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan, hingga Tuhan memberkatinya dan mengubah namanya menjadi Israel. Tiga hal terjadi di malam itu:

a. Yakub menerima berkat dari Tuhan. Ia tidak bersedia melepaskan orang yang bergumul dengannya sampai orang itu memberkatinya, dan Tuhan mengabdikan permintaannya (Kejadian 32:29).





b. Yakub mendapatkan identitas yang baru ketika namanya diubah menjadi Israel. Nama Yakub artinya adalah penipu. Tuhan mengambil nama dan cela masa lalunya, dan memberikan Yakub sebuah nama dan masa depan yang baru. (Kejadian 32:28).

c. Yakub sampai kepada sebuah titik yang baru dalam kehidupannya. Ia telah bergumul melawan Tuhan dan manusia, dan telah menang (Kejadian 32:28).

Suatu perjumpaan dengan Tuhan cukup untuk mengubah jalan hidup seseorang. Ketika Tuhan campur tangan, sebuah situasi yang sulitpun diubah menjadi sebuah kesempatan untuk meraih kemenangan. Mari kita masuk ke dalam hadirat Tuhan dan beristirahat di dalam janji-janji-Nya.



Pokok Doa:

- Berdoalah kepada Tuhan sehingga Ia memaknai semua tantangan yang kita hadapi untuk mengubah hidup kita.
 - Berdoalah untuk para pemimpin, tim Apostolik, pastor dan pelayan IFGF di seluruh dunia, supaya Yesaya 40:28-31 tergenapi dalam kehidupan mereka. Doakan supaya kekuatan, pengharapan dan iman yang baru menyertai perjalanan mereka bersama dengan Tuhan dalam segenap aspek hidup mereka.
- 
- 
- 
- 

22

Mempercayakan Jalan Hidup Kita kepada Tuhan

Keluaran 13:17, Amsal 3:4

Bangsa Israel sedang berjalan keluar dari Mesir menuju Tanah Perjanjian, Kanaan, sebuah negeri yang berlimpah susu dan madu. Rute yang lebih singkat adalah melalui negeri Filistin, tetapi Tuhan membuat mereka memutar melalui padang gurun menuju Laut Merah, karena Tuhan berkata, jika mereka menghadapi perang, mungkin mereka akan tawar hati dan kembali ke Mesir. Di Laut Merah, bangsa Israel menyaksikan keajaiban kuasa Tuhan ketika Tuhan membelah Laut Merah, sehingga bangsa Israel bisa menyeberangi laut itu seperti melalui tanah kering. Tapi Tuhan menenggelamkan semua tentara Mesir yang mengejar mereka dengan cara menyatukan kembali air laut tersebut. Melalui cerita ini, kita bisa belajar:


- a.** Terkadang Tuhan membawa kita melalui jalan yang kita anggap sebagai jalan berputar, kemunduran, atau keterlambatan. Hal ini bukan berarti bahwa kita telah gagal. Tuhan mengizinkan ini terjadi untuk kebaikan kita.

- b.** Tuhan mengerti sepenuhnya kemampuan, potensi, dan kondisi kita ketika Ia merencanakan jalan hidup kita. Ketika bangsa Israel baru keluar dari tanah Mesir, mereka belum siap secara fisik dan mental untuk berperang melawan Filistin. Tuhan mengerti hal ini dan karena itu memimpin mereka menuju Laut Merah. Dengan cara yang sama, Ia mengerti kelemahan kita, tapi Ia juga melihat potensi kita. Melalui proses yang kita alami, Ia memimpin kita sehingga kita bisa menjadi seperti apa yang Ia rancangkan.

Tuhan selalu menginginkan apa yang terbaik untuk umat-Nya karena Ia mengasihi kita. Ketika Ia membawa kita ke dalam sebuah perjalanan yang lebih sulit atau lebih panjang dari yang kita harapkan, jangan pernah meragukan kasih dan penyertaan-Nya. Sebaliknya, percaya sepenuhnya kepada-Nya. Percayalah bahwa hidup kita bukan suatu kebetulan. Tuhan telah merancangkan yang terbaik seluruh kisah kehidupan kita.



Pokok Doa:

- Berdoa supaya kita bisa melihat penyertaan Tuhan yang ajaib dalam setiap kesulitan yang kita alami.
 - Percaya pada waktu-Nya Tuhan. Pertolongan dan penyediaan-Nya tidak pernah terlambat bagi kita.
- 

23 | Beristirahat dalam Proses Tuhan

Mazmur 92:12-15

Pohon aras Libanon adalah pohon yang memiliki nilai paling tinggi dari semua pohon yang berasal dari daerah Libanon di Laut Mediterania. Pohon ini tumbuh di daerah dengan musim panas yang kering dan panas, dan musim dingin ekstrim yang bisa mencapai suhu -26°C . Pohon aras Libanon membutuhkan waktu yang lama untuk tumbuh, tapi bisa hidup sampai waktu yang sangat panjang, bahkan lebih dari 1000 tahun. Setiap bertumbuh 3 meter di atas tanah, akarnya harus bertumbuh 9 meter di bawah tanah, sehingga pohon ini memiliki akar yang sangat dalam. Pohon ini sangat tinggi, kira-kira 20 meter tingginya dan 60 sentimeter lebarnya. Pohon aras Libanon sangat terkenal karena memiliki banyak sekali kegunaan. Alkitab juga mencatat beberapa fungsi aras Libanon, antara lain: menyembuhkan orang dari penyakit kulit (Imamat 14:1-7) dan sebagai bahan untuk membangun bait Allah (1 Raja-Raja 9:11). Kayu dan minyaknya berfungsi untuk mengusir ngengat dan nyamuk.

Dalam proses pertumbuhan menuju kedewasaan, pohon aras Libanon harus melalui sebuah proses yang panjang, menahan cuaca yang sangat panas dan dingin, dengan akar yang harus menembus lapisan batu-batuan yang keras, sehingga akar tersebut bisa menahan berat dari pohon itu sendiri. Ketika kita mengizinkan tantangan dan halangan untuk membentuk kita di dalam Yesus Kristus, kita akan:

a. Berakar kuat

Ketika kita menerapkan firman Tuhan dalam menghadapi tantangan kita sehari-hari, kita akan bertumbuh semakin kuat di dalam Kristus, yang memungkinkan kita untuk berdiri teguh di tengah-tengah tantangan.

b. Mengeluarkan potensi kita

Tantangan dan halangan adalah alat latihan terbaik untuk mengalahkan kelemahan kita dan mengeluarkan potensi terbaik kita.

c. Memberikan dampak yang positif terhadap orang lain

Ketika pohon aras telah mencapai kedewasaan, bagian-bagian dari pohon itu bisa berguna untuk berbagai fungsi. Sama halnya, ketika kita mencapai kedewasaan di dalam Kristus, hidup kita akan menghasilkan banyak buah-buah yang bisa memberkati orang lain.

Jangan biarkan cobaan yang kita alami membuat kita pahit ataupun negatif terhadap kehidupan. Sebaliknya, seperti sebuah pohon aras Libanon, dengan pertolongan Roh Kudus, biarkanlah kesulitan yang kita alami menjadi alat Tuhan untuk membentuk kita menjadi pribadi seperti yang Tuhan inginkan, untuk kemuliaan-Nya.

Pokok Doa:

- Berdoa untuk perlindungan Tuhan atas hati kita, supaya kita bisa bertahan dalam proses yang diizinkan Tuhan, dan supaya akar kepahitan tidak bertumbuh dari masa-masa kesulitan kita.
- Berdoalah supaya roh doa boleh turun atas semua geraja Tuhan (Yesaya 56:7).

24 | Kuasa

dalam Berdiam Diri

Kejadian 24

Dalam salah satu kisah cinta yang terindah di Alkitab, yaitu antara Ishak dan Ribka, ada seseorang yang dengan kesetiaan dan keteguhannya berhasil membawa kedua kekasih tersebut bersatu, yakni hamba Abraham. Abraham mempercayakan tugas yang sangat penting untuk mencari seorang istri bagi anak satu-satunya, Ishak kepada hambanya yang tertua dan yang paling ia percayai. Ketika hambanya ini berangkat dalam misinya untuk menemukan seorang wanita bagi anak tuannya, hamba Abraham ini – yang namanya tidak pernah disebutkan di dalam Alkitab – menunjukkan beberapa karakter yang memegang peranan penting bagi keberhasilan misinya. Ia menyerahkan perjalanannya tersebut kepada Tuhan di dalam doa, dan ia mengambil waktu untuk berdiam diri dan menantikan bimbingan dari Tuhan. Ia meminta sebuah tanda dari Tuhan, yakni wanita yang memberi minum bagi dia dan unta-untanya, itulah wanita yang telah diberikan Tuhan bagi Ishak.

Alkitab mencatat bahwa sebelum ia selesai berkata-kata kepada Tuhan, maka datanglah Ribka kepadanya. Ketika Ribka menawarkan untuk mengambil air bagi ia dan unta-untanya, hamba Abraham ini mulai melihat tanda-tanda bahwa Tuhan mengabulkan doanya. Namun ia tidak terburu-buru mengambil kesimpulan bahwa misinya telah berhasil. Ia mengambil waktu untuk berdiam diri dan menunggu. Kejadian 24:21 berkata, "Dan orang itu mengamati-amatinya dengan berdiam diri untuk mengetahui apakah TUHAN membuat perjalanannya berhasil atau tidak." Hamba Abraham mengambil waktu untuk berdiam diri dan memperhatikan Ribka untuk memastikan bahwa Tuhan telah menjawab doanya. Melalui berdiam diri dan menantikan Tuhan, maka ia

berhasil mengalami secara pribadi kesempurnaan dari pimpinan Tuhan, dan ia bisa melihat dengan pasti bahwa Ribka-lah perempuan yang telah disiapkan Tuhan bagi Ishak.

Dalam perjalanan hidup kita dengan Tuhan, berdiam diri artinya kita mempercayai dengan sepenuhnya pimpinan Tuhan dalam hidup kita, dan kita rela menanti dengan sabar waktunya Tuhan. Berdiam diri artinya kita memutuskan untuk tidak menjadi gelisah dan mencari-cari jalan yang bukan dari Tuhan, tapi kita belajar untuk berdiam dan menantikan pimpinan Tuhan sembari memfokuskan pada firman-Nya.

Pokok Doa:

- Berdiam dirilah di dalam hadirat Tuhan. Doakanlah untuk sebuah hati yang bersedia menunggu pimpinan Tuhan dan pikiran yang terfokus kepada firman Tuhan.
- Berdoalah bagi mereka yang dianiaya bagi Kristus, supaya mereka dipenuhi dengan kekuatan, pengharapan, penghiburan dan damai dari Roh Kudus. Berdoa supaya Filipi 4:4-7 dipenuhi di dalam hidup mereka. Doakan supaya mereka yang menganiaya juga mengalami kasih karunia Tuhan dan mengalami pertobatan di dalam hidup mereka.

25 | Berjalan Bersama Tuhan

Keluaran 3, 4

Dalam kitab Keluaran 3 dan 4, Musa menerima undangan Tuhan untuk berjalan bersama-Nya dengan suatu mandat untuk memenuhi janji-Nya, dengan memimpin pembebasan bangsa Israel keluar dari Mesir. Sepanjang perjalanan, Tuhan mengubah Musa dari seorang pria yang pemalu dan tidak pandai bicara menjadi salah satu pemimpin terbesar dalam Alkitab. Dari cerita Musa, kita belajar beberapa hal sebagai berikut:

a. Tuhan dapat menggunakan apa yang kita miliki saat ini. Tuhan tidak membutuhkan sesuatu yang tidak kita miliki. Tuhan tidak melihat kelemahan atau keterampilan kita. Dia hanya memakai pribadi yang bersedia untuk berjalan dengan-Nya (Keluaran 3:2).








b. Kekuatan dan keberhasilan perjalanan kita bergantung pada Tuhan bukan pada kemampuan kita. Musa berat mulut dan berat lidah (Keluaran 4:10). Dia menyadari bahwa dengan kemampuannya sendiri, ia tidak akan dapat meyakinkan baik bangsa Israel untuk pergi maupun Firaun untuk membiarkan mereka pergi. Namun, Tuhan mampu menyediakan segala sesuatu menggantikan kekurangan Musa, saat ia pergi selangkah demi selangkah masuk lebih jauh ke dalam rencana Tuhan. Setiap langkah ketaatan akan menyatakan suatu langkah lain dari penyediaan Tuhan.

c. Perjalanan itu akan mengubah hidup kita sendiri maupun orang lain. Dalam perjalanan Musa, bukan hanya bangsa Israel yang menerima pembebasan dan transformasi identitas. Hubungan Musa dengan Tuhan juga diubahkan (Keluaran 33:15).

Tuhan tidak melihat kesuksesan atau kegagalan masa lalu. Dia hanya ingin kita berjalan bersama-Nya dalam setiap aspek kehidupan kita. Dia memiliki harapan, perkenanan, kasih karunia, dan kemurahan hati yang baru bagi kita terlepas dari prestasi kita. Izinkan Dia untuk menggunakan apapun yang kita miliki saat ini, memberi-Nya ruang untuk mengubah kita menjadi semakin serupa dengan-Nya ketika kita melangkah dalam ketaatan atas panggilan-Nya.



Pokok Doa:

- Berdoa agar fokus kita selalu tertuju pada Yesus, bukan pada situasi atau keterbatasan kita sendiri. Dalam kelemahan kita, kuasa Tuhan menjadi sempurna (2 Korintus 12:9).
 - Berdoa untuk gereja-gereja di seluruh dunia agar bangkit, menjadi garam dan terang dunia, dan menjadi suara kebenaran di dunia ini (Matius 5:16).
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 

26

Menjaga Sikap Positif dalam Masa Sulit

Bilangan 13, Yesaya 41:10
Mazmur 62

Masa sulit, ketidakpastian, dan krisis terjadi pada semua umat manusia tanpa memandang status mereka. Perbedaannya terletak pada sikap yang kita pilih saat menghadapi apa yang terjadi dalam hidup kita. Ketika Musa meminta kedua-belas mata-mata untuk mengintai tanah Kanaan, mereka menghadapi situasi yang sama. Namun, hanya dua orang, Kaleb dan Yosua, menanggapi dengan iman dan optimis akan janji Tuhan. Dalam menghadapi masa sulit dalam hidup kita, kita harus:

a. Kuatkan dan teguhkanlah hati

Jangan biarkan ketakutan menguasai kita karena Tuhan telah memberi kita roh yang membangkitkan kekuatan, kasih, dan ketertiban. Kumpulkan kekuatan dari Tuhan dengan selalu berada dalam hadirat-Nya (Ulangan 31:6).

b. Letakkan iman dan pengharapan kita hanya pada Tuhan yang berkemenangan

Penuhi diri kita dalam hadirat-Nya dan jangan mengandalkan kekuatan manusia. Belajar seperti Kaleb berfokus pada kekuatan Tuhan dan dengan demikian mendapatkan kesimpulan yang berbeda: ia sepenuh hati percaya bahwa mereka akan menaklukkan Kanaan.

c. Memiliki hati yang bersyukur

Ketika kita menghadapi rintangan dalam hidup, bersyukurlah atas apa yang kita miliki, karena hati yang bersyukur mengubah pola pikir kita dari negatif ke positif dan membuka kuasa Allah.

d. Jaga integritas kita dengan Tuhan

Jangan mencari jalan pintas. Percaya bahwa Dia adalah setia dan akan membalas setiap orang menurut apa yang telah dilakukan masing-masing (Yosua 1:7-9).

e. Berpegang pada identitas kita di dalam Kristus

Tahu siapa kita di dalam Kristus dan siapa Tuhan sebenarnya. Dia adalah Tuhan yang ahli mengubah yang tidak ada menjadi ada.

Pokok Doa:

- Di tengah kondisi dunia yang tidak pasti, marilah kita berdoa secara profetik untuk semua pemimpin dan jemaat untuk menguatkan dan meneguhkan hati mereka (Ulangan 31:6), menaruh iman dan pengharapan mereka hanya pada Tuhan yang berkemenangan (Yesaya 41:10), dan dipenuhi dengan hati yang bersyukur.
- Memperkatakan Mazmur 20:7 dan Amsal 21:31 atas keadaan dan masalah kita yang sulit.

27 | Hadiah Tuhan vs Hadirat Tuhan

Keluaran 33

Jika kita bisa benar-benar jujur, mana yang kita cari: janji-janji Tuhan atau hadirat-Nya? Pernahkah kita bertanya-tanya apakah kita, secara tidak sengaja, lebih bersemangat untuk mencari berkat dan penyediaan Tuhan daripada hadirat-Nya? Kita sangat membutuhkan bantuan Tuhan untuk dapat lulus sekolah, menemukan pasangan yang sempurna, mengisi rekening bank kita, atau membuat gereja kita sukses. Namun seringkali rasa lapar kita akan hadirat Yesus terabaikan. Apakah mungkin kita sudah nyaman menetap pada janji-janji Tuhan daripada hadirat-Nya?

Nabi Musa memahami nilai sebenarnya akan hadirat Tuhan dalam hidupnya. Dia sangat percaya bahwa tanpa hadirat Tuhan, tidak ada tujuan baginya untuk mencoba melakukan apapun. Musa mengerti bahwa hadirat Tuhanlah yang membedakan bangsa Israel dari bangsa-bangsa lain. Tanpa Tuhan, Musa tidak akan mampu untuk memimpin Israel keluar dari Mesir. Dia sangat mempercayai hadirat Tuhan yang dimanifestasikan dalam hidupnya sehingga ia berkata, "Jika Engkau sendiri tidak membimbing kami, janganlah suruh kami berangkat dari sini!" (Keluaran 33:15).





Tuhan menghormati keberanian dan kasih Musa bagi-Nya. Dia menjawab Musa, *"Aku sendiri hendak membimbing engkau dan memberikan ketenteraman kepadamu"* (Keluaran 33:14). Janji yang sangat luar biasa! Kata Ibrani untuk "ketenteraman" di sini berarti "istirahat yang nyaman dan tenang". Tuhan meyakinkan Musa bahwa hadirat-Nya memberi keamanan terlepas dari keadaan Musa. Dalam hadirat Tuhan, kita akan mengalami damai sejahtera dan rancangan ilahi-Nya. Janji ketenteraman dalam hadirat Tuhan akan

memungkinkan kita untuk memiliki kepercayaan diri pada Tuhan setiap saat karena segala sesuatu ada di bawah kendali-Nya!

Hadiah dari Tuhan memberikan kepuasan sesaat, tetapi hadirat-Nya menjamin damai sejahtera yang abadi dan rasa aman yang melampaui segala pemahaman. Dengan hadirat-Nya, kita akan dapat mengetahui ketenteraman yang sebenarnya. Jadi siapa di antara kita akan bangkit dan berkata, "Oh Tuhan, aku tidak mau janji-Mu tanpa hadirat-Mu. Jika Engkau sendiri tidak membimbingku, janganlah suruh aku berangkat dari sini"?



Pokok Doa:

- Berdoa supaya kita dapat mengenal Tuhan dengan dalam sehingga kita akan memiliki rasa lapar dan haus akan hadirat-Nya yang tidak akan tergantikan dengan berkat duniawi yang sifatnya sementara.
 - Berdoa agar kita tidak menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi dalam segala keadaan izinkan Tuhan untuk mengubah kita melalui pembaharuan budi (Roma 12:2).
- 
- 
- 
- 

28 | Puas Hanya dalam Tuhan

Bilangan 20, Ulangan 34

Setelah kejadian semak duri yang menyala, Musa mengorbankan dan benar-benar mendedikasikan seluruh hidupnya untuk sebuah tugas yang dari awal tidak pernah dia minta. Melalui semuanya, Musa telah menikmati pahit manisnya perjalanan bersama Tuhan.

Pada mata air Meriba di Kadesh, Tuhan memerintahkan Musa untuk berkata kepada bukit batu maka batu itu akan mengeluarkan air. Tapi Musa, letih karena keluhan bangsa Israel yang terus-menerus, dia tidak mentaati Tuhan dan dalam kemarahannya memukul bukit batu itu di depan semua bangsa Israel. Pada saat itu juga, Tuhan memutuskan bahwa Musa tidak akan memasuki tanah Kanaan. Musa sangat kecewa pada saat itu! Dia mencoba memohon kepada Tuhan, tetapi Tuhan tidak mengubah keputusan-Nya (Ulangan 3:23). Namun, saat menjelang ajalnya, Tuhan membawa Musa ke Gunung Nebo dan sekilas menunjukkan kepadanya tanah perjanjian.

Saat merenungkan kisah tersebut, kita pasti sangat kagum akan kesetiaan Musa dalam menyelesaikan misinya. Namun, kita pasti akan lebih terkejut dengan kepuasan Musa dalam menerima keputusan Tuhan untuk tidak membiarkan dia masuk ke tanah perjanjian. Keinginan Musa yang terdalam setelah bekerja keras selama 40 tahun pasti adalah untuk mencicipi hasilnya, yaitu masuk ke tanah perjanjian. Tapi satu tindakan ketidaktaatan telah menyebabkan Tuhan secara sepihak memutuskan bahwa Musa tidak akan masuk ke tanah Perjanjian.

Tetapi Musa puas dengan Tuhan, Mengapa? Setelah melalui perjalanan pribadi yang demikian panjang dengan Tuhan, bagi Musa, keberhasilan, hadiah dan tujuan akhir sudah tidak lagi berarti. Prioritas Musa telah bergeser dari hal-hal yang sementara kepada upah yang kekal berada bersama Tuhan. Pada akhir hidupnya, ia menemukan ketenteraman dan kepuasan dalam mengikuti Tuhan.

Jika membandingkan hidup kita dengan Musa, seringkali, kita menuntut imbalan yang lebih besar dari upaya yang kita keluarkan. Musa bekerja keras selama 40 tahun dan merasa puas tanpa menerima imbalan apapun. Haruskah kita menuntut imbalan mengingat upaya kita yang tidak seberapa? Dengan memegang dan menerapkan prinsip-prinsip Musa akan mengubah hidup kita, menemukan ketenteraman dalam mengikuti Tuhan dan merasa puas dalam Tuhan, lebih dari apapun yang kita ingini di bumi.

Pokok Doa:

- Berdoa agar kita dapat menemukan imbalan dan kepuasan dalam Tuhan saja, melebihi dari segala berkat-berkat duniawi lainnya yang kita ingini.
- Berdoa untuk perjalanan misi IFGF mendatang di bulan Juli 2016: Kita perkatakan pertobatan, penyembuhan, dan pemulihan, tuaiian jiwa pada perjalanan misi Indonesia ke kota Maumere, Kelimutu, Ende, Bajawa, Mbay, Ruteng, Labuan Bajo, dan Pulau Komodo, dan berdoa untuk perlindungan Tuhan atas seluruh tim misi.

29 | Alfa dan Omega

Filipi 1:6

Ketika masa sulit datang dan kita dihadapkan dengan tantangan kehidupan, kita sering bertanya kepada Tuhan pertanyaan yang sangat manusiawi dan klasik, "Mengapa?" atau, "Bukankah aku telah melewati ini sebelumnya? Mengapa terjadi lagi?" Kita berpikir telah berhasil melewati tantangan sebelumnya dengan baik. Namun, tantangan baru, baik yang sudah pernah dialami maupun yang baru, tetap membuat kita terkejut. Tuhan mengizinkan tantangan terjadi dalam hidup kita untuk memproses kita agar dapat bertumbuh lebih kuat setiap hari.


Apakah yang sedang kita hadapi saat ini, pelajaran hidup yang berat; berada dalam 'lembah kegelapan'; atau merasa sangat kelelahan? Janganlah putus asa dan hilang harapan, karena Dia yang telah memulai pekerjaan yang baik di dalam kita akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus. Percayalah bahwa 'lembah kegelapan' adalah bagian dari pekerjaan baik-Nya dalam hidup kita. Hari yang terlihat baik maupun buruk semua di bawah kendali Tuhan.

Mengerti dan ingatlah bahwa dalam setiap tantangan yang kita hadapi, Tuhan bersama kita, memproses karakter, dan menyempurnakan jalan kita, serta menggenapi rencana-Nya dalam hidup kita selangkah demi selangkah sampai akhir. Dia tidak akan membiarkan tantangan yang datang melampaui kekuatan kita. Seiring berjalannya waktu, kita akan memahami tujuan di balik setiap keadaan yang kita hadapi atau harus dilalui bersama Tuhan.

Jika kita memposisikan pola pikir kita untuk memahami bahwa semua hal yang terjadi dalam hidup kita ada di bawah kendali-Nya, kita akan dapat berhenti membuang banyak waktu untuk bertanya mengapa hal tertentu terjadi atau tidak terjadi pada kita. Sebaliknya, kita akan menempatkan hidup, harapan dan energi untuk menjadikan yang terbaik dalam segala situasi dan berserah penuh kepada Tuhan. Iman akan tumbuh semakin kuat dalam menghadapi tantangan karena kita tahu bahwa Tuhan bersama kita setiap saat. Kuasa, kekuatan, dan kehadiran-Nya memungkinkan kita untuk bertahan dan menaklukkan tantangan kita. Marilah menaruh kepercayaan kita hanya kepada-Nya.



Pokok Doa:

- Berdoa agar dalam setiap situasi sulit kita selalu ingat bahwa Tuhan memegang kendali, sehingga kita bisa selalu menjaga sikap positif, dengan keyakinan penuh bahwa dalam segala sesuatu Tuhan bekerja untuk membawa kebaikan bagi kita.
 - Berdoa untuk IFGF Conference pada tanggal 4-6 Agustus di Jakarta.
- 

30 | Apakah Engkau Percaya?

Markus 5:21-43

Mazmur 121:1-2

Allah adalah Allah yang sanggup membelah lautan, menyembuhkan penyakit, mengusir setan, mengubah air menjadi anggur, melipatgandakan 5 roti dan 2 ikan untuk memberi makan 5000 orang, membangkitkan orang mati, dan Ia sendiri bangkit dari kematian. Tuhan tetap sama dahulu, sekarang dan selamanya, dan Ia rindu untuk melakukan mukjizat-Nya di dalam hidup kita. Ia adalah Allah Yahweh yang besar. Bagaimanakah sikap yang benar supaya kita bisa menerima mukjizat dari Tuhan?

a. Percaya

Markus 5:36. Yesus memberitahu Yairus, "Jangan takut, percaya saja!" Terkadang kita perlu berhenti untuk memikirkan hal-hal yang negatif, dan memutuskan mengikuti perintah Yesus: percaya saja! Percaya bahwa Yesus adalah ahli dalam mengubah situasi yang mustahil menjadi mungkin, dan membuat apa yang tidak ada menjadi ada. Miliki iman dan fokuslah kepada kebesaran Allah, bukan kepada situasi Anda yang terlihat mustahil.

b. Fokus kepada Dia yang menciptakan segala sesuatu

Markus 5:27-28, diceritakan mengenai seorang wanita yang sudah tawar hati karena penyakit pendarahan yang sudah dideritanya selama 12 tahun. Ia telah mengunjungi banyak dokter, tetapi kondisinya justru menjadi semakin buruk. Ketika ia mendengar mengenai Yesus, ia memosisikan dirinya dekat dengan Yesus, dan memfokuskan pikiran, iman dan pengharapannya untuk menerima mukjizat dari Yesus. Ia tidak memperhatikan kerumunan banyak orang yang ada di sekitarnya, tapi hanya kepada Yesus. Iman dan fokus dari wanita ini kepada Yesus telah membawa kesembuhan baginya.

c. Mengharapkan Mukjizat

Saat-saat yang kritis adalah waktu yang paling baik untuk menantikan keajaiban dari Tuhan. Janganlah bergantung kepada kekuatan kita sendiri, tetap harapkan mukjizat karena Tuhan adalah Allah yang mampu dan mau untuk melakukan mukjizat bagi kita, Dia hidup di dalam kita! Mari kita percaya kepada janji-janji-Nya, miliki iman, dan harapkanlah mukjizat Tuhan di dalam hidup kita!

Pokok Doa:

- Berdoalah untuk roh yang baru dan hati yang percaya kepada kuasa Kristus yang sesungguhnya.
- Berdoalah bagi mereka yang membutuhkan kesembuhan jasmani, mental dan rohani. Deklarasikan Yesaya 53:5 atas hidup mereka.

31 | Kemenangan Ada di Tangan Tuhan

Keluaran 14, Amsal 21:31

Ketika orang Israel sedang keluar meninggalkan Mesir, tiba-tiba Firaun mengubah pikirannya dan memerintahkan 600 kereta kuda terbaiknya untuk mengejar orang Israel (Keluaran 14:7). Ketika bangsa Israel melihat tentara Firaun datang mengejar mereka, respon pertama mereka adalah ketakutan dan mengeluh. Mereka mulai menyalahkan Musa karena telah membawa mereka keluar dari Mesir. Rasa mengasihani diri sendiri dan ketakutan memenuhi hati mereka, dan saat itu mereka lebih memilih Mesir ketimbang mengikuti rencana Tuhan yang akan membawa mereka kepada kebebasan dari perbudakan. Namun, di tengah-tengah ketakutan mereka, Allah meyakinkan mereka untuk:

a. Jangan takut, tetap teguh berdiri dan tenanglah

Tuhan, melalui Musa, tidak menyuruh bangsa Israel untuk diam secara fisik, melainkan untuk menenangkan hati mereka dan percaya kepada keselamatan dari Tuhan, yang akan memimpin mereka sampai pada akhirnya.

b. Secara fisik, teruslah berjalan

Tuhan melalui Musa memerintahkan bangsa Israel untuk terus berjalan, menyeberangi Laut Merah dan meninggalkan tanah perbudakan mereka. Dalam hidup, jangan mudah untuk menyerah namun harus terus berjalan sesuai dengan pimpinan Tuhan.

c. Percaya kepada Tuhan karena Ia akan melakukan bagian-Nya



Ketika bangsa Israel berjalan bersama Tuhan, Ia melakukan bagian-Nya yang di ada di luar kendali manusia. Allah memakai tiang awan untuk menghentikan tentara Mesir dan mengacaukan roda kereta kuda mereka. Allah juga

mengeraskan hati Firaun dengan tujuan untuk menunjukkan kemuliaan-Nya. Ketika orang Israel mentaati perintah Tuhan, Tuhan mengatur segala sesuatu di luar kendali orang Israel supaya semua terjadi untuk kebaikan mereka.

Melalui perjalanan keluar bangsa Israel dari Mesir, baik bangsa Israel maupun bangsa Mesir melihat bahwa kereta kuda dan pasukan tentara terbaik Firaun tidak bisa mengalahkan rencana dan perlindungan Tuhan atas bangsa Israel (Keluaran 15:4). Maka takutlah bangsa Israel kepada Tuhan dan mereka percaya kepada Tuhan dan Musa (Keluaran 14:31), dan bangsa Mesir pun mengetahui bahwa Tuhan adalah Allah (Keluaran 14:18). Marilah kita dengan penuh ketaatan mempercayakan hidup kita kepada Tuhan dan percaya bahwa di dalam Tuhan ada kemenangan (Mazmur 33:17-22).



Pokok Doa:

- Berdoalah untuk kekuatan, keberanian dan iman di dalam Tuhan, sehingga kita mampu terus berjalan melalui situasi yang sulit.
 - Berdoalah untuk keselamatan bagi keluarga dan teman-teman yang belum percaya. Doakan supaya mereka bisa mengerti dan menerima Yesus dalam hidup mereka (Yesaya 43:11-13).
- 
- 

32 | Tuhan Merancang yang Terbaik

Mazmur 139, Yesaya 25:1

Budi Soehardi mendapatkan penghargaan Pahlawan CNN di tahun 2009 untuk mengapresiasi dedikasinya dalam membangun panti asuhan di Kupang, Indonesia. Dalam kesaksiannya, Budi Soehardi menceritakan bahwa di masa lampau, dia mendapat surat panggilan untuk melunasi sebidang tanah yang dibeli oleh seseorang tanpa sepengetahuannya dengan menggunakan kartu identitas pribadinya. Walaupun marah atas perbuatan orang tersebut dan tidak mengerti mengapa ini semua dapat terjadi, Budi berangkat ke Kupang dan melunasi tanah itu. Bertahun-tahun berlalu, Budi telah melupakan peristiwa ini, dan sibuk bekerja dalam membangun sebuah panti asuhan di Kupang. Melalui pengumuman yang panjang, panti asuhan ini berkembang dan mengharuskan Budi untuk mencari suatu tempat yang lebih luas untuk membesarkan anak-anak yatim piatu di Kupang. Ketika dia sedang mencari tanah yang lebih luas, tiba-tiba ia teringat akan tanah yang terpaksa ia bayar bertahun-tahun yang lalu.

Saat itu, Budi mengerti bahwa Tuhan lah yang mengatur dan merencanakan transaksi tersebut. Kalau ia tidak membayar tanah tersebut di masa lampau, ia tidak akan mampu untuk membeli tanah dengan ukuran yang luas di lokasi tersebut. Pengalaman ini mengajarkan Budi bahwa rancangan dan waktu Tuhan sempurna adanya. Tuhan mengerti kerinduan hati kita jauh sebelum kita menyadarinya dan Dia turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi-Nya (Roma 8:28). Tidak ada sesuatu yang merupakan kebetulan di dalam kehidupan ini.

Kesaksian Budi Soehardi adalah bukti nyata akan rancangan dan waktu Tuhan yang sempurna. Seringkali manusia tidak mengerti alasan di balik tantangan dan proses kehidupan. Pengertian manusia yang terbatas hanya dapat melihat potongan kecil dari seluruh rancangan agung yang Tuhan sedang siapkan bagi kehidupan kita. Tuhan memperhatikan sampai ke hal-hal terkecil dalam kehidupan manusia. Seperti yang Raja Daud katakan dalam Mazmur 139:17, *"Dan bagiku, betapa berharganya pikiran-Mu, ya Allah! Betapa besar jumlahnya!"* Kita aman bersama Dia, karena Tuhan merancang yang terbaik untuk kita.

Pokok Doa:

- Berdoalah untuk hati yang menerima kedaulatan Tuhan dan tinggal tenang di dalam rencana-Nya yang ajaib bagi hidup kita (Mazmur 139).
- Berdoalah untuk keluarga-keluarga. Doakan supaya anak-anak Tuhan boleh membangun pernikahan yang kudus. Doakan supaya anggur yang baru, kasih Tuhan, dan karakter ilahi boleh memimpin dan menyatukan setiap keluarga. Doakan untuk pengampunan dan pemulihan hubungan dalam keluarga. Doakan supaya kedaulatan Tuhan boleh menjadi fondasi dalam setiap keluarga.

33 | Beristirahat dalam Kedaulatan Tuhan

Amsal 16:1-4, Mazmur 103:19

Dalam Mazmur 103, Raja Daud memuji Tuhan atas kebaikan dan kasih setianya. Ia menutup mazmur tersebut dengan mendeklarasikan kedaulatan Tuhan yang telah mengingatkan Daud akan kerapuhan manusia dan kuasa Tuhan atas alam semesta. Mazmur 103 memproklamasikan keagungan Tuhan karena Ia ada jauh di atas kita dalam kuasa dan keberadaan-Nya.

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan kedaulatan Tuhan yang begitu dipuji-puji oleh Daud? Tuhan berdaulat artinya Ia adalah penguasa tertinggi yang secara mutlak berkuasa atas segala sesuatu yang ada di alam semesta – termasuk dengan kehidupan kita pribadi. Tidak sesuatu apapun yang bisa terjadi di dunia tanpa sekehendak atau seizin Tuhan. Seperti yang telah dinyatakan oleh Amsal 16:1, *"Manusia dapat menimbang-nimbang dalam hati, tetapi jawaban lidah berasal dari pada TUHAN."* Tuhanlah yang secara mutlak menetapkan semua rencana-rencana kita dan mengizinkannya untuk menjadi kenyataan. Kedaulatan Tuhan artinya dia berkuasa atas segala aspek dalam kehidupan kita.

Pengertian akan kedaulatan Tuhan akan membawa damai ke dalam jiwa kita. Kedaulatan Tuhan adalah tempat peristirahatan kita yang sesungguhnya, dan sebuah dasar yang kokoh bagi kita untuk menyembah-Nya. Ketika kita menaruh kepercayaan kita kepada Tuhan, kita juga akan menjadi seorang pribadi yang berani. Seperti yang Paulus katakan dalam Filipi 1:6, *"Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus."*

Tuhan memberitahu kita bahwa jika kita memahami arti sesungguhnya dari kedaulatan-Nya, percaya sepenuhnya akan kebaikan-Nya, dan menyerahkan seluruh rencana dan hidup kita kepada-Nya, maka Ia akan memimpin langkah hidup kita dan menetapkan semua rencana-rencana kita, sehingga semua boleh terjadi sesuai dengan rencana dan kebenaran-Nya. Betapa mulia janji-Nya!

Pokok Doa:

- Bersyukurlah atas kedaulatan Tuhan atas hidup kita. Terlepas dari apa yang terjadi dalam hidup kita, yakinlah bahwa segala sesuatunya ada di dalam kendali Tuhan, dan masa depan kita aman bersama dengan Dia.
- Berdoa untuk pekerjaan dan bisnis para pemimpin dan anggota jemaat kita. Doakan supaya mereka dipimpin oleh hikmat dan diberikan kreativitas, integritas, dan roh takut akan Tuhan dalam menjalankan pekerjaan dan bisnis mereka. Doakan untuk hati yang ingin memberkati setelah menerima berkat dari Tuhan.

34

Terbang Tinggi seperti Rajawali

Yesaya 40:28-31

Rajawali adalah seekor burung yang luar biasa karena memiliki keindahan, keterampilan, dan kekuatan yang kokoh. Amerika Serikat memilih rajawali sebagai lambang negaranya untuk menggambarkan kekuatan, otoritas dan kuasa. Hal-hal apakah yang bisa kita pelajari dari rajawali?

a. Rajawali sanggup terbang tinggi sendiri

Dalam bahasa Inggris, kata "terbang tinggi" yang dimaksud adalah kata "soar" yang mendefinisikan naik tinggi tanpa menggerakkan sayap atau menggunakan mesin. Ketika rajawali terbang tinggi, ia menghemat tenaga karena tidak harus mengepakkan sayap sesering ketika sedang terbang biasa. Sama seperti rajawali, ketika kita terbang tinggi, kita sebenarnya sedang beristirahat dalam daya angkat angin. Selain itu, rajawali terbang tinggi sendiri, bukan dengan burung-burung lain yang lebih kecil. Supaya kita bisa terbang tinggi seperti rajawali, kita harus menghabiskan banyak waktu sendiri bersama dengan Tuhan, jauh dari segala gangguan.

b. Rajawali memiliki visi yang kuat dan fokus yang tinggi

Rajawali memiliki kemampuan untuk memfokuskan mata kepada suatu objek sampai jarak 5 km. Ketika ia menetapkan matanya kepada seekor mangsa, ia tidak akan beranjak dari mangsa tersebut sampai ia menangkapnya. Kita harus memiliki visi yang kuat dalam Tuhan atas hidup kita, dan memfokuskan bukan kepada hal-hal yang dapat dilihat oleh mata, tapi hanya kepada Tuhan.

c. Rajawali suka akan badai

Rajawali memiliki kemampuan untuk merasakan ketika badai sedang mendekat. Bukannya menghindar, ia justru menanti-nantikan datangnya badai

tersebut. Ketika angin kencang tiba, rajawali akan melebarkan sayapnya dan membiarkan angin untuk membawa dia naik tinggi mengatasi badai. Mereka mengambil kesempatan di dalam badai untuk membawa diri mereka naik ke tempat yang lebih tinggi. Sebagai anak-anak Tuhan, kita bisa memakai badai di dalam hidup kita untuk membawa kita ke tempat yang lebih tinggi, di mana kemuliaan Tuhan ada. Seperti angin kencang terhadap rajawali, kekuatan Tuhan akan membawa kita naik mengatasi badai.

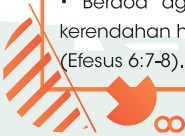
d. Ketika rajawali mulai menua, bulu-bulunya akan melemah

Ketika seekor rajawali merasakan dirinya melemah, maka ia akan menarik diri ke tempat yang tersembunyi dan mulai mencabuti setiap helai bulu pada tubuhnya sampai tubuhnya benar-benar telanjang. Ia akan terus diam di tempat persembunyiannya sampai bulu-bulu yang baru sudah tumbuh sempurna. Hanya pada saat itu, baru dia akan terbang lagi. Dalam hidup, kita harus berani untuk menanggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang menghalangi kita untuk bertumbuh di dalam Kristus dan membiarkan Tuhan memperbaharui kita dengan hadirat dan firman-Nya.

Seperti burung rajawali, Tuhan telah menciptakan kita untuk menjadi pemenang. Mari kita senantiasa diperbaharui di dalam hadirat-Nya, dan izinkan Tuhan mentransformasi kita untuk menjadi lebih dari pemenang.



Pokok Doa:

- Berdoalah supaya Tuhan membukakan hal-hal tersembunyi seperti kebiasaan yang tidak produktif atau dosa tersembunyi. Berdoalah untuk kasih dan kekuatan Tuhan memperbaharui kita ketika kita masuk ke dalam hadirat-Nya.
 - Berdoa agar kita dapat melayani dengan penuh kasih, kerendahan hati, dan roh yang unggul di dalam pelayanan kita (Efesus 6:7-8).
- 

35 | Iman dan Ketaatan

Lukas 5:1-11



Petrus, seorang nelayan, telah bekerja keras sepanjang malam dengan teman-temannya. Namun mereka tidak menangkap seekor ikan pun. Seperti Petrus, ada saat-saat dalam hidup kita di mana pengetahuan, kuasa, koneksi, pengalaman, dan kekuatan tidak dapat membantu kita mendapatkan terobosan yang kita butuhkan. Ada masa di mana tampaknya kita telah memberikan upaya, niat, dan investasi yang terbaik, namun, tetap tidak ada hasil.

Pada saat-saat seperti itu, kerendahan hati diperlukan untuk mencari jawaban dari Tuhan, karena Tuhan adalah sumber hikmat (1 Korintus 1:24). Pengetahuan dan pengalaman kita terbatas. Namun, hikmat Tuhan tak terbatas. Tuhan adalah pencipta hikmat itu sendiri. Tuhan telah ada bersama dengan ribuan generasi, dan mengendalikan semua kerajaan dan bangsa sejak bumi diciptakan (Amsal 11:2).

Petrus menunjukkan ketaatan penuh pada firman-Nya. Meskipun apa yang Yesus katakan mungkin tidak logis karena mereka telah mengulangi proses yang sama sepanjang malam tanpa hasil, tapi Petrus mentaati apa yang Yesus perintahkan kepadanya. Ketaatan Petrus menghasilkan kesuksesan dan terobosan yang luar biasa (Lukas 5:6-7). Hadirat Tuhan dan Firman-Nya memampukan Petrus untuk menangkap ikan melampaui apa yang mereka bayangkan. Iman dan ketaatan melepaskan kuasa Tuhan yang supranatural dan memungkinkan kita untuk mengalami apa yang tidak mungkin menjadi mungkin.



Pokok Doa:

- Berdoa agar iman timbul dan adanya sebuah komitmen untuk selalu taat pada perintah-perintah Tuhan dalam hidup kita.
 - Berdoa untuk semangat yang baru dan hati yang penuh dengan sukacita dan kesediaan untuk melayani-Nya. Berdoa agar kehidupan kita dapat membawa dampak terhadap lingkungan di sekitar kita.
- 
- 

36 | Ketaatan Penuh

Kejadian 22

Tidak ada pencobaan yang lebih berat daripada yang terdapat dalam kitab Kejadian 22. Tuhan meminta pengorbanan seorang anak perjanjian. Perintah-Nya, *"Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran"* (Kejadian 22:2).

Tuhan sudah beberapa kali menampakkan diri dan meyakinkan Abraham bahwa ia akan disebut "Bapa Segala Bangsa". Melalui perjuangan dan masa penantian bertahun-tahun, Abraham dan Sara akhirnya menerima kerinduan hati mereka. Apa yang Tuhan minta sungguh tak terpikirkan; Dia meminta Abraham mengorbankan anak tunggalnya yang sudah sekian lama ia perjuangkan dalam doa dan penantian. Tapi bagaimana Abraham menanggapi perintah Tuhan untuk mengorbankan Ishak? Dengan ketaatan Abraham menanggapi perintah Tuhan, dan keesokan harinya dia memulai perjalanan bersama dua hambanya dan Ishak, anak yang dikasihinya.

Untuk menyerahkan sesuatu yang telah lama kita inginkan tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Namun Abraham percaya bahwa rencana Tuhan selalu yang terbaik.

Ketaatan Abraham dalam menghadapi perintah tersebut meninggikan dan menunjukkan bahwa Tuhan adalah Allah yang berdaulat. Abraham menyatakan, *"Di atas gunung TUHAN, akan disediakan"* (Kejadian 22:14).

Ini adalah sikap seorang pria yang benar-benar tenteram dalam Tuhan. Tuhanlah sumber sukacita dan kepuasannya. Melalui proses penantian panjang yang Tuhan izinkan, Abraham belajar bahwa Tuhan dapat dipercaya. Sumber kepercayaan Abraham adalah Tuhan dan ini memberinya ketenteraman dalam semua cobaan yang ia lalui.

Saat kita berdiam dalam kasih Tuhan yang berdaulat, mari kita meninggikan karakter-karakter-Nya dan memuji-Nya. Tuhan pasti akan selalu menyertai kita melalui segala rintangan dan Ia akan selalu menyediakan yang kita butuhkan.



Pokok Doa:

- Berdoa untuk hati yang cepat tanggap menanggapi perintah Tuhan.
- Berdoa agar Roh Kudus memampukan kita meletakkan keinginan kita dan memberikan ruang bagi Roh Kudus untuk membimbing kita melalui firman-Nya.

37 | Tuhan yang Tidak Terbatas

Matius 14:15-21

Ada saat-saat dalam kehidupan di mana kita merasa tidak memiliki apa yang diperlukan untuk menghadapi keadaan, contohnya kesabaran, keterampilan, hikmat, atau keuangan. Kita belajar dari Matius 14:15 bahwa murid-murid Yesus berfokus pada situasi yang mustahil, memberi makan orang banyak. Solusi termudah adalah menyuruh orang banyak itu pergi dan membiarkan mereka mengurus diri sendiri. Tanpa kita sadari, kita sering seperti para murid yang menjadi putus asa dengan situasi.


Pada saat menyadari bahwa apa yang kita miliki terbatas, kita harus membawa 'lima roti dan dua ikan' yang kita miliki kepada Tuhan dan membiarkan Dia memberkatinya. Perhatikan bahwa Yesus mengucap syukur, memberkati, dan menyerahkan lima roti dan dua ikan kepada para murid. Para murid kemudian membagikannya kepada orang banyak dan mereka makan sampai kenyang (Matius 14:19-20). Ketika Tuhan memberkati dan melipatgandakan keterbatasan kita:

- a.** Apa yang kita miliki adalah cukup untuk menghadapi tantangan apapun ke depan.
- b.** Kita akan menyadari bahwa apa yang kita miliki berasal dari Tuhan saja.
- c.** Apa yang kita miliki dapat digunakan untuk memberkati orang lain di sekitar kita.

Adalah penting untuk melakukan bagian kita juga. Kita harus bersedia untuk memperlengkapi diri kita sendiri dan bertumbuh dalam hikmat, keterampilan, dan pengetahuan. Tuhan dapat melipatgandakan berkali lipat apa yang telah kita miliki dan pelajari untuk memberkati orang lain. Jangan takut dan bersyukur atas 'lima roti dan dua ikan' yang kita miliki, lalu bawa kepada Tuhan apa yang kita miliki dengan hati yang penuh ucapan syukur. Biarkan Tuhan yang memperluas apa yang kita kerjakan, dan kita akan puas dan memuji-Nya atas apa yang telah dan yang akan Dia lakukan.



Pokok Doa:

- Serahkan apa yang kita miliki kepada Tuhan dan berdoa agar Tuhan melipatgandakan dan menggunakannya untuk kemuliaan-Nya.
 - Berdoa untuk hati yang setia mengerjakan apa yang Tuhan telah percayakan kepada kita sehingga Dia dapat melipatgandakan 'lima roti dan dua ikan' yang kita miliki menjadi berkat bagi banyak orang.
- 

38 | Daud di Gua Adulam

1 Samuel 22: 1-5
Mazmur 142

Dalam kitab 1 Samuel 22:1-5, Daud berada di bawah tekanan besar untuk melarikan diri dari kemarahan Saul, dan dia berlari dari kota ke kota. Daud pergi dari kota Nob di mana ia kelaparan dan harus meminta roti dari seorang imam, ke kota Gat di mana Daud harus berpura-pura seperti orang gila di hadapan Raja Gat. Goliat yang dikalahkan Daud berasal dari kota Gat. Setelah Daud mengalahkan Goliat, ia dikenal sebagai seorang perkasa yang telah membunuh ribuan orang di kota itu. Namun, selama perjalanan ini, orang perkasa yang mengalahkan Goliat itu diusir dari hadapan raja Gat karena ia dianggap sebagai orang gila.

Dalam kesulitan terbesarnya, Daud bersembunyi di gua Adulam dan mencurahkan hatinya kepada Tuhan (Mazmur 142, 1 Samuel 22). Namun, di dalam gua, Daud masih membuat dampak yang besar bagi mereka yang membutuhkan. Keluarga Daud dan 400 laki-laki yang juga dalam kesulitan utang, dan ketidakpuasan pun datang kepadanya dan ia menjadi pemimpin mereka. Untuk menjadi dampak, kita perlu:

- a. Mengizinkan Tuhan mengubah dan memenuhi kita dengan kekuatan dan kasih-Nya. Di dalam gua yang sepi, Daud menerima kekuatan dan penghiburan dari Tuhan saja.
- b. Percaya bahwa Tuhan tidak berubah dalam segala situasi. Doa Daud menunjukkan bahwa Tuhan tidak berubah dan akan membimbingnya saat ia sendirian (Mazmur 142).


c. Melayani kebutuhan orang lain dengan tulus. Daud melayani dan memimpin orang-orang yang terluka dan tertekan. Daud mempengaruhi kehidupan mereka dengan harapan baru yang ia terima dari Tuhan walaupun ia sendiri sedang dalam kesulitan.

d. Percayalah bahwa Tuhan akan menggunakan situasi kita untuk memberkati orang lain. Walaupun kehidupan Daud jauh dari sempurna, Tuhan memakai dia di titik terendah dalam hidupnya untuk menjadi saluran berkat bagi orang yang juga terluka.

Perubahan yang ingin dilihat terjadi di sekitar kita harus dimulai dari diri kita sendiri. Terlepas dari situasi kita, Tuhan akan menggunakan apa yang telah Dia kerjakan dalam kita secara pribadi untuk membawa dampak kepada orang lain.



Prayer Points:

- Berdoa untuk mata yang dapat melihat kebutuhan orang lain dalam segala situasi. Berdoa untuk tangan dan kaki yang selalu bersedia untuk berbagi Injil dalam setiap keadaan.
 - Berdoa untuk ekonomi dunia. Berdoa agar roh yang takut akan Tuhan memerintah atas bankir, bank sentral, menteri dan para pejabat yang bertanggung jawab atas dunia ekonomi. Berdoalah untuk perlindungan, hikmat ilahi, dan kreativitas atas anak-anak Tuhan dalam keuangan mereka.
- 

39

Bermula dari Hal Kecil dan Diakhiri dengan Berdampak Matius 13:31-35

Biji sesawi adalah sebuah biji kecil dari sejenis tanaman sesawi. Pada umumnya, ukuran dari biji sesawi berkisar antara 1 sampai dengan 2 millimeter. Ukuran biji sesawi tegolong kecil apabila dibandingkan dengan biji tanaman yang lain. Walaupun demikian, tanaman sesawi dapat memiliki ketinggian sampai dengan 9 kaki. Hal yang sama juga dapat kita lihat pada ragi. Jumlah ragi yang dibutuhkan untuk membuat sebuah roti amatlah kecil apabila dibandingkan dengan keseluruhan adonan. Walaupun demikian, tanpa adanya ragi, maka sebuah adonan tidak akan bisa mengembang dan menjadi sebuah roti yang lezat.

Tuhan menggambarkan Kerajaan Sorga layaknya biji sesawi dan ragi. Banyak hal yang dapat dipelajari dari 2 benda kecil namun berpengaruh ini.

a. Mulai dari hal yang kecil

Jangan pernah menyepelkan hal-hal kecil di dalam kehidupan. Kita hendaknya bersyukur atas segala yang kita miliki, seperti keluarga, talenta, keuangan, atau kebaikan-kebaikan sederhana yang kita terima dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tangan Tuhan, hal-hal kecil tersebut amatlah berharga dan dapat Tuhan ubahkan menjadi hal yang berharga untuk kemuliaan-Nya.

b. Kerajaan Sorga merupakan agen transformasi yang dahsyat

Biji sesawi mungkin amatlah kecil dan dapat dengan mudah terlewatkan dari pandangan kita, namun setelah melalui proses pertumbuhan, biji yang kecil itu bertumbuh menjadi sebuah tanaman yang tinggi dan dapat terlihat dari kejauhan. Begitu pula dengan ragi, setelah melalui proses pengadonan dan

pencampuran, ragi yang sedikit itu berubah menjadi kunci penting dalam menyatukan tepung dan mematangkan roti. Tanpa adanya ragi, suatu roti akan menjadi sekeras batu dan tidak dapat dinikmati. Percaya atas waktu dan proses Tuhan, Dia bukanlah Tuhan yang menyia-nyaiakan waktu kita. Proses Tuhan akan mengubah kita memiliki karakter Kristus.

c. Kita dipanggil untuk berdampak bagi orang lain

Ragi dapat digunakan untuk membuat roti, yang dapat mengenyangkan banyak orang, begitu pula dengan sesawi yang dapat digunakan untuk memberi rasa dalam berbagai masakan. Hidup kita dirancang untuk memberi dampak dan menjadi perpanjangan dari Kerajaan Sorga di dunia.

Dunia mempercayai bahwa dibutuhkan investasi yang besar untuk menghasilkan dampak yang besar. Namun tidak demikian dengan Tuhan. Dalam tangan Tuhan, hal yang kecil dapat Dia ubahkan untuk membawa dampak yang dahsyat, karena tidak ada yang mustahil bagi Tuhan.

Pokok Doa:

- Berdoa agar Roh Tuhan terus memimpin dan menuntun kita dalam setiap aspek kehidupan kita, supaya kita bisa berdampak untuk orang lain dalam segala hal yang kita lakukan.
- Berdoa untuk transformasi ilahi dalam karakter kita seiring dengan pencarian dan pengenalan kita akan Tuhan, supaya kita bisa menjadi berkat bagi orang-orang di sekeliling kita.

40 | Together Impactful!

Matius 5: 13-16

Garam memiliki banyak kegunaan lebih dari sekedar sebagai bumbu makanan atau pengawet makanan yang baik. Bertahun-tahun, garam telah menjadi salah satu komoditas perdagangan yang paling penting di dunia. Dari segi kesehatan, garam membantu syaraf dan otot untuk berfungsi dengan baik, demikian juga garam berguna dalam kehidupan kita. Kita semua tahu bahwa Laut Mati merupakan suatu danau di mana garam berkumpul menjadi satu tanpa adanya saluran keluar. Tingginya kadar garam di Laut Mati menyebabkan makhluk hidup tidak dapat bertahan hidup di sana.

Firman Tuhan memerintahkan kita untuk menjadi garam dan terang dunia yang berguna bagi banyak orang. Ketika garam kehilangan keasinannya, maka garam tidak lagi dapat digunakan sebagai bumbu, kehilangan nilai dagang, dan kehilangan fungsinya dalam dunia kesehatan. Di saat dunia membutuhkan kabar baik dan harapan, Yesus dengan rela hati menyerahkan hidupnya dan membawa anugrah-Nya bagi dunia. Kita dipanggil untuk membagikan kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita kepada keluarga, teman-teman, rekan kerja, komunitas, dan bahkan kepada bangsa-bangsa. Kita dapat menjadi garam dan terang dunia bagi:

a. Keluarga

Ambil waktu untuk membina hubungan dengan keluarga, pasangan, dan anak-anak. Berdoa bersama dan memberikan pengampunan kepada orang-orang terdekat kita merupakan suatu tindakan sederhana yang dapat memberikan terang bagi orang lain.

b. Teman-teman dan komunitas

Hendaknya kita selalu menjadi penyemangat bagi orang-orang di sekeliling kita, membantu mereka untuk menemukan dan mengeluarkan sisi terbaik mereka, dan dengan rela hati selalu menolong mereka yang membutuhkan.

c. Rekan kerja

Kita hendaknya menjadi orang yang selalu memberikan solusi, memiliki integritas, dan bekerja dengan takut akan Tuhan. Selain itu, kita juga hendaknya juga menjadi orang yang selalu melihat potensi dalam diri orang lain dan membantu mereka untuk memaksimalkan potensi mereka dan memberi dampak positif bagi orang lain.

d. Gereja

Kita bisa belajar untuk meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan kita pribadi, menggunakan talenta kita untuk melayani, dan senantiasa mendoakan gereja kita.

e. Bangsa

Hal paling sederhana yang dapat kita lakukan bagi bangsa kita adalah berdoa untuk para pemimpin dan kesejahteraan bangsa kita.

Tidak seperti Laut Mati, kita telah dipanggil untuk menjadi sebuah buku terbuka untuk berbagi dan memberikan dampak bagi orang sekitar kita, supaya mereka dapat merasakan dan melihat Tuhan melalui kehidupan kita sehari-hari. Kita hanya dapat terus menjaga keasinan kita dan memancarkan terang hanya jika kita terhubung langsung pada sumbernya, yaitu Yesus. Hendaknya kita selalu terhubung dengan Tuhan, menjaga keasinan kita, dan membawa dampak bagi orang-orang di sekeliling kita.



Pokok Doa:

- Berdoa agar Tuhan menggunakan hidup kita untuk menjadi garam dan terang dunia.
- Berdoa untuk keberanian, keteguhan hati, dan kesempatan untuk membagikan kabar keselamatan bagi orang-orang di sekeliling kita (Yesaya 52:7).

IFGF PRAY

Jl. Gunung Rinjani no.6 Taman Himalaya

Lippo Village - Tangerang

Phone : 021 542 02 388

Fax : 021 542 02 387

email : pray@ifgf.org